

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PROKRASINASI Pengerjaan SKRIPSI PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI ANGKATAN 2013-2014
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

**M. Tri Indarto Sholihin
NIM. 12410187**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
PROKRASINASI Pengerjaan SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI ANGGATAN 2013-2014
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**M. Tri Indarto Sholihin
NIM. 12410187**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi
Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:
M. Tri Indarto Sholihin
12410187

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

Dosen Pembimbing 2

Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP.197804292006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi
Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:
M. Tri Indarto Sholihin
124410187

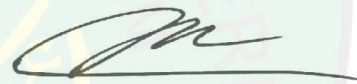
Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 198011082008011007

Skripsi Ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 15 Mei 2019

Menegaskan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Tri Indarto Sholihin

NIM : 12410187

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *Claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ada pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.



Malang, 15 Mei 2019

M. Tri Indarto Sholihin
NIM. 12410187

MOTTO

“Bila air yang sedikit dapat menyelamatkanmu (dari rasa haus), tak perlu meminta air lebih banyak yang barangkali dapat membuatmu tenggelam. Maka selalulah belajar cukup dengan apa yang kamu miliki.

-Emha Ainun Najib-



PERSEMBAHAN

“Keluarga besar khususnya Alm. Ibu, Bapak dan kedua Kakak saya”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “**Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang**”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah M. Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Mulyadi M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga besar yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.

7. Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, April 2019

Peneliti,

M. Tri Indarto Sholihin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Prokrastinasi.....	11
1. Konsep Dasar Prokrastinasi	11
2. Ciri-ciri Prokrastinasi.....	13
3. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik.....	17

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi	18
5. Penyebab Prokrastinasi Akademik	20
6. Bentuk Prokrastinasi	22
7. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam.....	24
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	26
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman sebaya	26
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	29
3. Komponen Dukungan Sosial.....	31
4. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial	34
5. Sumber-sumber Dukungan Sosial	34
6. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	35
C. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi.....	40
D. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Malang	60
2. Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang	61

3. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang	62
4. Gambaran Umum Subjek.....	63
5. Pelaksanaan Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	64
2. Analisis Deskriptif.....	67
3. Perbandingan Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang berdasarkan jenis kelamin.....	70
4. Hasil Uji Normalitas	73
5. Hasil Uji Linearitas.....	73
6. Hasil Uji Hipotesis.....	74
7. Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)	76
C. Pembahasan	77
1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang	77
2. Tingkat Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013- 2014 UIN Malang.....	83
3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi	88
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kategori Respon Subjek.....	48
Table 3.2 Skor Skala likert.....	48
Table 3.3 Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	50
Table 3.4 Blueprint Prokrastinasi.....	51
Table 4.1 Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	62
Tabel 4.2 Validitas Prokrastinasi.....	62
Table 4.3 Reliabilitas Skala.....	63
Table 4.4 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial.....	64
Table 4.5 Kategorisasi Dukungan Sosial.....	64
Table 4.6 Hasil Uji Deskriptif Prokrastinasi.....	65
Tabel 4.7 Kategorisasi Prokrastinasi.....	66
Table 4.8 Hasil Uji T-test Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	67
Table 4.9 Hasil Uji T-test Prokrastinasi.....	69
Table 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	70
Table 4.11 Hasil Uji Linearitas.....	71
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis.....	72
Tabel 4.13 Hasil Uji R ²	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	65
Gambar 4.2.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya
Lampiran 2	Skala Prokrastinasi
Lampiran 3	Tabel Skoring Dukungan Sosial Teman Sebaya
Lampiran 4	Tabel Skoring Prokrastinasi
Lampiran 5	Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya
Lampiran 6	Uji validitas Prokrastinasi
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 8	Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya
Lampiran 9	Hasil Uji Deskriptif Prokrastinasi
Lampiran 10	Hasil Uji T-test
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 12	Hasil Uji Linearitas
Lampiran 13	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran 14	Uji Determinasi (R^2)
Lampiran 15	Bukti Konsultasi

ABSTRAK

M. Tri Indarto Sholihin, 12410187. *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.

Prokrastinasi merupakan suatu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah dukungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dalam proses mengerjakan skripsi sebanyak 90 subjek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan menggunakan sakala dukungan sosial teman sebaya yang diadaptasi dari jurnal penelitian dalam Arham (2015), dan skala prokrastinasi diadaptasi dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hafifah (2013). Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 16*. Dengan teknik korelasi menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson's.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sedang sebesar 77,78%, kategori tinggi sebesar 14,44% dan kategori rendah sebesar 7,78%. Sedangkan tingkat prokrastinasi pada mahasiswa angkatan 2013-2014 UIN Malang dalam kategori sedang sebesar 67,78%, kategori tinggi sebesar 17,78% dan kategori rendah sebesar 14,44%. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi skripsi pada subjek yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = -531$ dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka tingkat prokrastinasi skripsi semakin rendah begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka perilaku prokrastinasi skripsi semakin tinggi.

Kata Kunci: *Dukungan sosial teman sebaya, Prokrastinasi skripsi*

ABSTRACT

M. Tri Indarto Sholihin, 12410187. *The Relationship of Peer Social Support to the Procrastination of Thesis Writing on 2013-2014 Student of Psychology of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2019.

Procrastination is a delaying action for starting or finishing the task intentionally and continually by doing unsupportive activities in the process of finishing the task and eventually incurring emotional and uncomfortable state to the perpetrator. One of external factor that affects academic procrastination is social support.

This study aims to find out the level of peer social support and thesis procrastination on 2013-2014 student of the Faculty of Psychology of UIN Malang along with the relationship between those variables

The research method of this study is a quantitative research method. The population in this study is student of 2013-2014 Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are in the process of thesis writing as many as 90 subjects. Sampling method of this study is a random sampling. For collecting the data, this study uses the scale of peer social support which is adapted from research journal by Arham (2015), and the scale of procrastination which is adapted from research journal that is conducted by Hafifah (2013). The analysis in this study uses the program assistance of SPSS for Windows 10 version, while correlation method uses the formulation of Pearson's *Product Moment*.

The result of this study shows the level of peer social support, which are the medium category is amount of 77,78%, the high category is amount of 14,44%, and the last, 7,78% is the low category. Meanwhile, the level of procrastination on student of 2013-2014 Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang indicate that the medium category is amount of 67,78%, the high category is amount of 17,78%, and low category in amount of 14,44%. The result of the correlation test indicates the existence of a significant negative relationship of peer social support and thesis procrastination on the subject which is showed by the value of $r_{xy} = -0,531$ and significant value $0,000 \leq 0,05$. In this sense, as the peer social support is higher, then the level of thesis procrastination is lower; the other way around, as the peer social support is lower, then the behavior of thesis procrastination is higher.

Keywords: *peer social support, thesis procrastination.*

ملخص البحث

علاقة دعم الأقران الاجتماعي بالتسويق في أطروحة العمل على طلاب علم النفس من ٢٠١٣ - ٢٠١٤ الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج ، ٢٠١٩.

المماثلة هي تأخير في البدء وإكمال المهام التي تتم عن قصد وبشكل متكرر ، من خلال القيام بأنشطة أخرى لا تدعم عملية إكمال المهمة والتي بدورها يمكن أن تؤدي إلى حالة عاطفية غير سارة للجاني. أحد العوامل الخارجية التي تؤثر على التسويق الأكاديمي هو الدعم الاجتماعي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران ومماثلة أطروحة لطلاب كلية علم النفس ٢٠١٣ - ٢٠١٤، الجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج والعلاقة بين المتغيرين.

طريقة البحث المستخدمة هي طرق البحث الكمي. السكان في هذه الدراسة كانوا طلاب علم النفس من فئة ٢٠١٣ - ٢٠١٤ من جامعة الدولة الإسلامية في مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين في عملية القيام أطروحة ما يصل إلى ٩٠ موضوعا. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ عينات عشوائية. في حين جمع البيانات باستخدام نظير الدعم الاجتماعي السقالة التكيف من مجلة البحوث في رهم (٢٠١٥) ، وعلى نطاق والتسويق مقتبس من مجلة البحوث التي أجرتها (٢٠١٣ حافية) . يستخدم التحليل في هذه الدراسة مساعدة SPSS لنظام التشغيل Windows الإصدار 16. تقنية الارتباط يستخدم صيغة المنتج لحظة من بيرسون.

أظهرت النتائج مستوى الدعم الاجتماعي من الأقران مع فئة معتدلة من 77.78 % ، فئة عالية من 14.44 % وفئة منخفضة من 7.78 % . بينما بلغ مستوى التسويق للطلاب في الفصل ٢٠١٣ - ٢٠١٤ من جامعة مالانج الإسلامية في الفئة المتوسطة 67.78 % ، وكانت الفئة العليا 17.78 % والفئة المنخفضة 14.44 % . تُظهر نتائج اختبار الارتباط وجود علاقة سلبية كبيرة بين الدعم الاجتماعي النظير وتسويق الأطروحة حول الموضوع والذي يتم الإشارة إليه بقيمة $r_{xy} = -531$ وقيمة الدلالة 0.05 5 0,000. هذا يعني أنه كلما زاد الدعم الاجتماعي النظير ، انخفض مستوى المماثلة في أطروحة ، والعكس ، انخفض الدعم الاجتماعي النظير لسلوك المماثلة العليا.

الكلمات المفتاحية: دعم الأقران الاجتماعي ، التسويق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada Perguruan Tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan menuju ke dewasa awal, yaitu 18- 21 tahun dan 22-24 tahun (Monks, dkk. 2002). Dua kriteria yang diajukan untuk menunjukkan akhir masa remaja dan permulaan dari masa dewasa awal adalah kemandirian ekonomi dan kemandirian membuat keputusan (Santrock, 2003). Hingga akhirnya mahasiswa harus menempuh masa studinya minimal 3,5 tahun dan akan melewati fase akhir studinya dengan menyusun skripsi.

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis mahasiswa program S1 yang membahas topik atau bidang tertentu berdasarkan hasil kajian pustaka yang ditulis oleh para ahli, hasil penelitian lapangan, atau hasil pengembangan eksperimen (Miftahul huda, 2011). Sehingga disini mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah skripsi, karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Umumnya, mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu semester atau kurang lebih enam bulan. Kenyataannya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara informal dan hasil obeservasi, masih terdapat mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsinya mulai dari angkatan tahun 2014 hingga 2013 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang akhirnya. Terdapat pula angkatan 2012 yang belum juga mengerjakannya. Penundaan dilakukan seorang individu sebagai salah satu bentuk yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang dipersepsikan penuh stress (Kendall & Hammen, 1998). Dalam disiplin ilmu psikologi, fenomena menunda-nunda pekerjaan tersebut dikatakan dengan istilah prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*”. yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Burka & Yuen, 2008). Burka & Yuen (2008), kata prokrastinasi yang ditulis dalam *American College Dictionary*, memiliki arti menangguhkan tindakan untuk melaksanakan tugas dan dilaksanakan pada lain waktu.

Prokrastinasi dapat juga dikatakan sebagai penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan tidak senang terhadap tugas serta ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Knaus (2002), berpendapat bahwa penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi. Artinya prokrastinasi dipandang lebih dari sekedar kecenderungan melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang tidak diselesaikan dengan sukses.

Dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap, yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan yang diselesaikan oleh adanya keyakinan irasional dalam memandang tugas. Bisa dikatakan bahwa istilah prokrastinasi bisa dipandang dari berbagai sisi dan bahkan tergantung dari mana seseorang melihatnya.

Menurut Ferrari (M. N. Ghufon, 2003), pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada *trait*, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pengertian dari pemaparan sebelumnya, peneliti menyimpulkan pengertian prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas

lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai *procrastinator*.

Dengan demikian, fenomena prokrastinasi terjadi disetiap bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang akademik. Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan pelajar. Banyaknya penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, maka prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada pelajar itu sendiri serta hasil yang kurang optimal.

Prokrastinasi yang diartikan sebagai proses penundaan ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik ada dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam individu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis seperti motivasi, kontrol diri, efikasi diri dan *locus of control*. Faktor eksternal berasal dari luar diri individu berupa dukungan dari orangtua, dukungan dari teman sebaya, tugas yang terlalu banyak, dan juga kondisi lingkungan (Ghufron, 2003).

Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (dalam Suhendra, 2013) diketahui bahwa 13,85% mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim

Malang memiliki tingkat prokrastinasi tinggi, 73,84% berada pada level sedang, dan hanya 12,31% dari mahasiswa Angkatan 2003-2006 Fakultas Psikologi yang memiliki tingkat prokrastinasi rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata para mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai kecenderungan prokrastinasi akademik lebih banyak meninjau pengaruh faktor internal seperti kegagalan dalam regulasi diri, orientasi, rendahnya efikasi diri, rendahnya kontrol diri dan internal *locus of control*. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik adalah dukungan sosial teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan sumbangan terhadap kestabilan psikologis seseorang. Bagi beberapa individu, peran teman sebaya adalah sesuatu yang penting tetapi adapula sebagian individu yang menganggap teman sebaya tidak memegang peranan dalam hidup mereka. House (Smet, 1994) dukungan sosial sebagai persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab. Tidak hanya itu, Sarafino (1998) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Menurut Cobb (Sarafino, 1998), seseorang yang mendapatkan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai dan diperhatikan, berharga dan bernilai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial,

seperti keluarga dan komunitas organisasi, yang dapat membekali kebaikan, pelayanan dan saling mempertahankan ketika dibutuhkan.

Buhmester (1996) mengatakan bahwa di masa remaja akhir, kelompok teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial. Mahasiswa diklasifikasikan dalam kategori remaja akhir, karena rentan umur pun relatif berbeda dengan masa pendidikan menengah atas. Dimana kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral, tempat ber-eksperimen, dan setting untuk mendapat otonomi dan independensi dari orang tua (Papalia, 2008). Di lain pihak, Robinson (dalam Papalia, 2008) mengemukakan bahwa keterlibatan individu dengan teman sebayanya, selain menjadi sumber dukungan emosional yang penting sepanjang masa transisi masa remaja. Sarason, dkk (1983) mengatakan bahwa individu dengan dukungan sosial lebih tinggi memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, serta pandangan hidup yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih rendah.

Coopersmith (1998) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya adalah dengan menunjukkan perilaku-perilaku seperti mandiri, aktif, berani mengemukakan pendapat, dan percaya diri, begitu pula sebaliknya individu yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang rendah menunjukkan perilaku seperti kurang percaya diri, cemas, pasif, serta menarik diri dari lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti (2009) menemukan bahwa mahasiswa yang

mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan mempunyai pemikiran dan sikap yang positif dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

Teman sebaya merupakan sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri remaja (Santrock, 2003). Mahasiswa dengan dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan mempunyai pikiran yang positif terhadap situasi yang sulit, seperti dalam menyelesaikan skripsi bila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah (Rin Fibriana, 2009). Dengan demikian dukungan sosial teman sebaya memberikan stabilitas, kepercayaan, dan perhatian, dapat meningkatkan rasa kepemilikan, harga diri dan penerimaan diri mahasiswa, serta memberikan suasana yang positif untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada tiga mahasiswa angkatan 2013-2014 Fakultas Psikologi UIN Malang semuanya mengakui telah melakukan prokrastinasi mengerjakan skripsi. Mahasiswa A (angkatan 2013) menyatakan bahwa “penundaan merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan, baik itu mengerjakan tugas maupun proses mengerjakan skripsi, dan dia menyatakan bahwa teman sebaya sangat berperan penting untuk memberikan *support* informasi maupun tenaga untuk membantu saya dalam mengerjakan penulisan skripsi”. Begitu pula dengan

mahasiswa B (angkatan 2013) menyatakan bahwa “penundaan dilakukan karena masih malas untuk mengerjakannya dan melakukan aktifitas lain, tapi dia menyatakan bahwa sudah mulai mengerjakan skripsi karena mendapatkan motivasi dari teman-teman dia yang sudah lulus dan bekerja”. Sedangkan mahasiswa C (angkatan 2014) mengungkapkan dia memiliki pemikiran “bahwa tekanan waktu, atau waktu yang hampir habis dapat membuatnya lebih produktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya, dan menyatakan bahwa dia mendapatkan *support* atau dukungan dari teman seangkatan untuk segera mengerjakan skripsinya agar cepat selesai.

Atas dasar hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh mahasiswa di atas, peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian terkait hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang, sehingga diketahui nantinya ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dan dirumuskan dalam permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang?

3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang.
3. Untuk membuktikan dan mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi pendidikan yaitu mengenai prokrastinasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dukungan teman sebaya dan prokrastinasi akademik.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara dukungan teman sebaya dan prokrastinasi akademik dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang prokrastinasi akademik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prokrastinasi

1. Konsep Dasar Prokrastinasi

Istilah penundaan (*procrastination*) disini diartikan sebagai “tindakan menunda yang disengaja dan berlebihan”, yang artinya penangguhan yang disengaja dilakukan oleh seorang dan berlangsung dalam waktu yang lama (Reza, 2010). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya (Ghufron dan Risnawita, 2011).

Prokrastinasi sendiri adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri Yuanita (dalam aini dan Iranita, 2011). Motivasi juga berperan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan sehingga dia tidak menunda suatu tugas (Djaali, 2011).

Orang yang melakukan prokrastinasi adalah prokrastinator. Seorang prokrastinator biasanya baru mulai mengerjakan pekerjaannya pada saat-saat terakhir pengumpulan. Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi situasional yang berhubungan dengan tugas akademik. Solomon dan Rothblum (dalam Ilfiandra, 2010) juga mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai:

- a. Hampir selalu atau selalu menunda tugas akademik, dan
- b. Hampir selalu atau selalu mengalami pengalaman kecemasan dengan tugas akademik.

Ghufron dan Risnawita, (2011) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang sebagai batasan tertentu yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional.
- c. Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan

tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Misalnya tugas sekolah atau tugas kursus (Ghufron dan Risnawita, 2010). Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas akademik Lee dkk (dalam Ilfiandra, 2010). Dari berbagai definisi prokrastinasi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang istilah prokrastinasi yaitu suatu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya.

2. Ciri-ciri Prokrastinasi

Ferrari (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan dimati ciri-cirinya. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

Contoh:

1. Seseorang akan mulai mengerjakan tugas ketika sudah selesai nongkrong sama teman-temannya.
 2. Akan santai mengerjakan tugas ketika teman-temannya belum juga menyelesaikan tugas tersebut.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penulisan suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam

melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

Contoh:

1. Seseorang selalu telat dalam pengumpulan tugas dari batas waktu yang telah diberikan.
 2. Tidak bisa memprioritaskan tugas yang lebih penting yang sudah mendekati batas waktu pengumpulannya.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

Contoh:

1. Lebih suka bepergian daripada mengerjakan tugas yang dirasa membosankan.
2. Suka mengerjakan tugas pada saat terakhir pengumpulan tugas tersebut.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokasinotor dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Contoh:

1. Lebih sering jalan-jalan atau berlibur daripada mengerjakan tugas.
2. Lebih asik bermain game dari pada mengerjakan tugas yang belum selesai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih meyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

3. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Ferarri (Ghufron dan Risnawita, 2011) membagi prokrastinasi menjadi dua bagian:

a. *Functional Procrastination*

Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat

b. *Disfunctional Procrastination*

Yaitu penundaan yang tidak bertujuan sehingga menyebabkan jelek dan menimbulkan masalah. Penundaan dilakukan tanpa adanya tujuan yang rasional, seringkali dilakukan sebagai bentuk penghindaran dari tekanan, perasaan tidak enak atau tanggung jawab.

Hal seperti ini merupakan sikap menunda-nunda yang tidak berguna. Akibat dari jenis penundaan ini tugas penting tidak jadi terlaksana, hilang kesempatan, tantangan terabaikan, tujuan dan impian penting tak terwujud. Ada dua bentuk *disfunctional procrastination* yaitu dan

a. *Decisional Procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan.

b. *Avoidance Procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku yang nampak

Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis prokrastinasi ada dua yaitu *functional procrastination* dan *disfunctional procrastination*. *Disfunctional procrastination* di bagi menjadi dua yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Menurut Ghufron dan Risnawita (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu, yaitu :

- 1) Kondisi fisik individu.

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu misalnya kelelahan (fatigue) adalah kurangnya kapasitas yang dimiliki seseorang untuk bekerja dan mengurangi efisiensi prestasi. Seseorang yang mengalami fatigue akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak .

- 2) Kondisi Psikologis individu.

Menurut millgram dkk (dalam, Ghufron dan Risnawita, 2011:164) Trait kepribadin individu yang turut mempengaruhi munculnya

perilaku penundaan , misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang memoengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan oraang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient.

1) Pengasuhan orang tua. Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (Ghufron dan Risnawita, 2010), menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak wanita, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak wanita yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan avoidance procratination menghasilkan anak wanita yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procratination.

2) Kondisi lingkungan yang lenient, prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi berasal dari faktor internal dan eksternal dari individu. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu dan kondisi fisiologis individu. Faktor eksternal meliputi pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

5. Penyebab Prokrastinasi Akademik

Farouq (2010:13-19) mengemukakan beberapa penyebab yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik adalah:

a. Suka Bermalas-malasan

Ketika memulai sesuatu dan rasa malas itu muncul, maka akan menunda pekerjaan dan lebih memilih untuk bermalas-malasan. Sehingga tugas yang ada tidak dapat diselesaikan.

b. Sifat Perfeksionisme

Sifat ini merupakan salah satu penyebab utama penundaan, yaitu sikap yang disebabkan oleh pikiran yang tidak realistis. Mengumpulkan atau mempersiapkan sesuatu secara berlebihan dan melebihi kadarnya hanya akan memperlambat proses kerja kita dan menyebabkan penggunaan waktu tidak efektif.

c. Takut Salah

Penundaan seringkali datang dari kekuatan, lebih tepatnya rasa takut akan adanya kesalahan dalam melakukan. Orang yang seperti ini tidak akan pernah mengetahui kemampuan mereka yang sesungguhnya

karena justru dari kesalahan itulah, seseorang belajar untuk tidak membuat dan mengulangi kesalahan yang sama.

d. Cepat Frustrasi

Setiap manusia pada umumnya dapat memahami betapa menyenangkannya dapat menyelesaikan tugas. Tetapi jangan sampai memikirkan pekerjaan terlalu berat sehingga berakhir dengan frustrasi.

e. Sifat Pemarah

Beberapa orang seringkali menunda-nunda sesuatu ketika mereka marah kepada orang lain (atau lembaga yang bersangkutan). Orang sering marah apabila memiliki terlalu banyak hal yang harus dikerjakan, sehingga menunda-nunda tugas dan urusan tanpa memperhitungkan waktu penulisan tugas dan urusan kita.

f. Tidak mampu mengatakan tidak

Ketika seseorang mengajak kita untuk melakukan hal lain yang menarik saat mengerjakan tugas, maka cenderung untuk tidak bisa mengatakan tidak, atau mengalami kesulitan untuk menolak tawaran tersebut.

g. Lebih suka bekerja dengan tekanan

Orang yang seperti ini biasanya mengaku akan lebih menyukai saat-saat terakhir mendekati batas waktu akhirnya. Namun hal ini bisa menimbulkan banyak masalah sebagai efek dari interaksi kita dengan orang lain.

h. Tidak memiliki batas waktu

Ketika bekerja tanpa batas waktu, kita bisa mengatakan pada diri sendiri untuk mengerjakan lain kali, maka pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan hanya memikirkan karena cara yang tepat untuk menyelesaikan suatu tugas baru akan ditemukan ketika tugas tersebut sudah mulai dikerjakan.

i. Memilih hal kecil yang harus dilakukan

Hal-hal kecil merupakan penyebab banyaknya penundaan tugas. Hal itu membuat kesulitan dalam memulai mengerjakan suatu tugas. Hal-hal kecil dan sepele dapat menyita waktu pada saat perlu memikirkan hal-hal yang lebih penting dan mendesak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab prokrastinasi adalah suka bermalas-malasan, sifat perfeksionisme, takut salah, cepat frustrasi, sifat pemarah, tidak mampu mengatakan tidak, lebih suka bekerja dengan tekanan, tidak mampu mengatakan tidak, lebih suka bekerja dengan tekanan, tidak memiliki batas waktu, dan memilih hal kecil yang harus dilakukan.

6. Bentuk Prokrastinasi

Ferrari (dalam Rizvi dkk., 1997) membagi prokrastinasi menjadi dua: (a) *functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat, (b) *disfunctional procrastination* yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek dan menimbulkan masalah.

Ada dua bentuk prokrastinasi yang *disfunctional* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*. *Decisional procrastination* adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. Bentuk prokrastinasi ini merupakan sebuah anteseden kognitif dalam menunda untuk mulai melakukan suatu kerja dalam menghadapi situasi yang dipersepsikan penuh stress Ferrari (dalam Rizvi dkk.,1997).

Prokrastinasi dilakukan sebagai suatu bentuk coping yang digunakan untuk menyesuaikan diri dalam perbuatan keputusan pada situasi yang dipersepsikan penuh stress. Jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas, yang kemudian menimbulkan konflik dalam diri individu, sehingga akhirnya seorang menunda untuk memutuskan masalah. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, akan tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang Ferrari (dalam Wulan, 2000). Pada *avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination* adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Prokrastinasi dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam menyelesaikan pekerjaan yang akan mendatang. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan tipe *self presentation*, keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang, dan *implusiveness* (Ferrari

dalam Wulan, 2000).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk Prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan tujuan dan manfaat penundaan, yaitu prokrastinasi yang *disfungsional*, yang merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan dan *fungsional procrastination*, yaitu penundaan yang disertai alasan yang kuat, mempunyai tujuan pasti sehingga tidak merugikan, bahkan berguna untuk melakukan suatu upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik.

7. Prokrastinasi dalam Perspektif Islam

Allah SWT senantiasa menuntut kita untuk istiqomah dalam melakukan hal positif dan menghindari seluruh kegiatan yang dilarang oleh agama. Selain itu Allah SWT juga menganjurkan kita untuk mengisi hari-hari kita dengan perbuatan yang yang berguna dengan tidak menunda pekerjaan yang semestinya dikerjakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Dalam perspektif Islam, prokrastinasi tidak hanya dijelaskan oleh ayat diatas. Dalam hadist Rasulullah SAW tiap individu yang diibaratkan

sebagai orang asing di bumi ini, dianjurkan untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Adapun Hadist tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ [وَعَدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ] فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Mujahid bercerita kepadaku dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah kalian di dunia seperti orang asing atau pengembara”. Ibnu Umar berkata “ Jika kalian berada pada sore hari maka jangan menunggu pagi, jika kalian berada pagi hari maka jangan menunggu sore hari dan jagalah sehatmu untuk sakitmu, hidupmu untuk matimu”. (H.R. Bukhari: 2197).

Senada dengan hadist di atas yang jug menjelaskan betapa berharganya waktu juga diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim yang berbunyi:

اِعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: Persiapkanlah lima hal sebelum datang lima hal; hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, kesempatanmu sebelum datang kesempitanmu, masa mudamu sebelum masa tuamu dan kayamu sebelum masa fakirmu. (H.R. Bukhari-Muslim)

Dari ayat Al-qur'an dan Hadist yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Karena ketika kita sudah berleha-leha dalam waktu yang

sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk hal positif, jika kita melewatkannya tentu tidak akan pernah bisa diulang kemabali.

Dari Al-qur'an dan Hadist diatas secara tidak langsung menjelaskan bahwa orang-orang yang tidak bersahabat dengan waktu, tentu akan tergolong orang-orang yang akan merugi. Karena yang telah berlalu tidak akan pernah terulang kembali. Dan penyesalan pun akan datang beriringan ketika kita sudah merasakan akibat kelalaian kita terhadap waktu.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman sebaya

Dukungan sosial merupakan interaksi interpersonal seperti pemberian perhatian emosi, pemberian bantuan instrumental, penyediaan informasi, ataupun pertolongan dalam bentuk lainnya. Hal seperti ini diyakini dapat memberikan kekuatan bagi individu dalam menghadapi efek stres serta memungkinkan untuk meningkatkan kesehatan fisik juga (Taylor, Peplau, & O.Sears, 2009). Dengan dukungan sosial, individu merasa memperoleh kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.

House (dalam Arham, 2015) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber daya yang dirasa sangat penting bagi individu dan hal

tersebut dapat diperoleh dari orang lain baik berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi maupun dukungan penghargaan dari orang lain (dalam Wei, 2009).

Menurut Sarafino (1990), dukungan sosial dilihat dari perasaan senang individu, penghargaan karena adanya kepedulian, atau membantu individu dalam menerima dari orang-orang atau kelompok yang lain. Gottlieb (1983) menjelaskan bahwasanya dalam dukungan sosial terdapat informasi ataupun nasehat baik secara verbal maupun nonverbal, bantuan secara nyata, atau tindakan yang diberikan oleh kedekatan sosial. Atau bisa juga diperoleh karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Smet, 2003).

Hartanti (dalam Wicaksono, 2014) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan diperhatikan, dicintai, dihargai, dan dipercaya oleh orang lain. Dukungan sosial dianggap dapat menolong individu secara psikologis maupun fisik karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi stress akibat konflik.

Definisi teman sebaya menurut Santrock (2007) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dalam Desmita (2010) juga tidak jauh berbeda, istilah teman sebaya diartikan sebagai anak-anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Menurut Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan, dengan hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar mengenai hubungan timbal balik yang simetris. Individu belajar tentang

prinsip-prinsip kejujuran serta keadilan melalui kejadian-kejadian seperti pertentangan dengan teman sebaya (Desmita, 2010).

Menurut Santrock (2002), tekanan untuk mengikuti teman sebaya sangat kuat selama masa remaja. Khususnya selama sekitar kelas delapan dan sembilan. Ia mendefinisikan teman sebaya sebagai sekumpulan anak atau remaja dengan usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan sosial dan agen sosialisasi utama.

Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya dapat didefinisikan sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Dalam sebuah penelitian mengenai remaja menjelaskan bahwasanya hubungan yang positif dengan teman sebaya berkaitan dengan penyesuaian sosial yang positif pula Ryan & Patrick, (dalam Santrock, 2007).

Berdasarkan penelitian, remaja menghabiskan lebih banyak waktunya dengan teman sebayanya dibanding keluarganya. Teman sebaya merupakan tempat dimana mereka mendapatkan sebagian besar dukungan sosial yang dibutuhkan. Dalam dunia remaja, diterima dan disukai teman atau kelompok sebayanya termasuk kebutuhan yang sangat diperlukan (Santrock, 2007).

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Terdapat empat bentuk dukungan sosial menurut House & Kahn (dalam arham 2015), yaitu:

a. Dukungan emosional (*emosional support*)

Berupa ungkapan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan dicintai.

Contoh:

1. Mempedulikan orang lain ketika orang tersebut mendapat masalah.
2. Membantu orang lain ketika membutuhkan bantuan.
3. Seorang merasa nyaman ketika berada dilingkungan teman-temannya.

b. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan.

Contoh:

1. Bersedia menjelaskan materi kuliah ketika ada yang belum dimengerti oleh temanya.

2. Bersedia membantu ketika seseorang mendapatkan kesulitan.

c. Dukungan informasi (informational support)

Bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.

Contoh:

1. Memberikan arahan atau saran ketika seseorang mendapatkan masalah.
2. Mempertimbangkan saran yang diberikan oleh orang lain.

d. Dukungan penilaian

Berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

Contoh:

1. Memberikan pujian kepada orang lain ketika seseorang mendapatkan prestasi.
2. Selalu mendukung orang lain apapun keputusan akhir yang telah diambil orang tersebut.

Jadi, bentuk dukungan sosial ada 4 yaitu, yang pertama Dukungan emosional (*emosional support*), yang kedua dukungan instrumental (*instrumental support*), yang ke tiga dukungan informasi (*informational support*), dan yang terakhir dukungan penilaian.

Sedangkan Cohen dan Mc Kay (dalam Sarafino, 1994; Puspitasari dkk, 2010) menjelaskan bahwasanya terdapat lima dimensi dukungan sosial teman sebaya yaitu:

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Penghargaan
- c. Dukungan Instrumental
- d. Dukungan Informasi
- e. Dukungan Jaringan Sosial

Perbedaannya hanya ada dalam dukungan jaringan sosial. Dimana dukungan jaringan sosial ini mencakup perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok seperti dalam hal berbagi kesenangan maupun aktivitas-aktivitas sosial.

3. Komponen Dukungan Sosial

Weiss (dalam Sri Maslihah, 2011) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance*. Komponen-komponen itu sendiri di-kelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Berikut ini penjelasan lebih lengkap mengenai enam komponen dukungan sosial dari Weiss (dalam Sri Maslihah, 2011):

a. *Instrumental Support*

1) *Reliable Alliance* (ketergantungan yang diandalkan)

Dalam dukungan sosial ini, individu mendapat jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.

2) *Guidance (bimbingan)*

Dukungan sosial ini berupa nasehat, saran dan informasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dukungan ini juga dapat berupa feedback (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

b. *Emotional Support*

1) *Reassurance of worth (pengakuan positif)*

Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai

2) *Emotional attachment (kedekatan emosional)*

Dukungan sosial ini berupa pengekspresian dari kasih sayang, cinta, perhatian dan kepercayaan yang diterima individu, yang dapat

memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.

3) *Social integration (integrasi sosial)*

Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.

4) *Opportunity to provide nurturance (kesempatan untuk mengasuh)*

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

Jadi, ada dua komponen dukungan sosial. Yang pertama *instrumental support* yang terdiri atas *Reliable Alliance* (ketergantungan yang diandalkan) dan *Reliable Alliance* (ketergantungan yang diandalkan). Yang ke dua *Emotional Support* yang terdiri atas *Reassurance of worth* (pengakuan positif), *Emotional attachment* (kedekatan emosional), *Social integration* (integrasi sosial), *Opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh).

4. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial

Myers (dalam Sri Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

- a. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- b. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Jadi, ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

5. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Penyedia atau sumber dukungan sosial dapat siapa saja di masyarakat yang membawa lingkungan positif dan penguatan terhadap individu, terutama dari anggota keluarga. Dukungan sosial dapat

diperoleh dari pasangan (suami dan istri), anak-anak, anggota keluarga yang lain, dari teman, profesional, komunitas atau masyarakat, atau dari kelompok dukungan sosial (Abd. Basith Arham 2015).

Sumber-sumber dukungan sosial.yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan sumber dukungan sosial, karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan.

b. Teman / sahabat

Teman dekat merupakan sumber dukungan sosial karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu permasalahan. Persahabatan adalah hubungan yang saling mendukung, saling memelihara, pemberian dalam persahabatan dapat terwujud barang atau perhatian tanpa unsur eksploitasi.

Jadi, ada dua sumber-sumber dukungan sosial yakni keluarga dan teman atau sahabat.

6. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Islam selalu mengajarkan kasih sayang kepada semua makhluk dan berbuat kebaikan untuk semuanya. Selain itu islam juga menganjurkan

untuk saling mendukung antar sesama orang islam. Saling mendukung atau solidaritas inilah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi arti dari solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakan. Islam adalah agama yang mempunyai unsur syari'ah, akidah, muamalah, dan akhlak. Solidaritas dalam kehidupan sehari-hari mencakup semua hal tersebut.

Solidaritas bersifat kemanusiaan dan mengandung nilai luhur, tidaklah aneh kalau solidaritas ini merupakan sebuah hal yang harus ada. Islam salah satu wahana untuk meningkatkan ketakwaan dan kesalehan sosial.

Nilai kebaikan solidaritas dalam Islam terdapat dalam ayat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-

menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Inilah pondasi nilai Islam yang merupakan sistem sosial, dimana dengannya martabat manusia terjaga, begitu juga akan mendatangkan kebaikan bagi pribadi, masyarakat dan kemanusiaan tanpa membedakan suku, bahasa dan agama.

Lebih spesifik lagi, solidaritas dibagi menjadi beberapa kelompok solidaritas (dukungan sosial). Dukungan sosial merupakan suatu wujud dorongan atau dukungan yang berupa perhatian, kasih sayang, atau berupa penghargaan kepada individu lain. Dukungan sosial teman sebaya terdiri beberapa aspek, yaitu:

a. Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi dukungan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberikan pinjaman uang atau menolong pekerjaan. Salah satu bentuk dukungan sosial yaitu saling membantu dalam setiap pekerjaan.

Salah satu bentuk dukungan sosial teman sebaya yaitu saling membantu dalam setiap pekerjaan, hal tersebut tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Kandungan ayat tersebut adalah saling tolong menolong dan memberikan dukungan kepada sesama dengan mengerjakan sesuatu yang baik, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam keburukan

b. Dukungan informasi

Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain. Sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya

Dalam Al Qur'an disebutkan dalam surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

c. Dukungan emosional

Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kasih sayang, kepedulian, dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti pemberian perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَّصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

d. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan positif untuk seseorang, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif dengan orang lain. Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diartikan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain.

Hal ini seperti yang tertera dalam surat Al-Israa' ayat 53:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (٥٣)

Artinya: dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri Yuanita (dalam aini dan Iranita, 2011).

Orang yang melakukan prokrastinasi adalah prokrastinator. Seorang prokrastinator biasanya baru mulai mengerjakan pekerjaannya pada saat-saat terakhir pengumpulan. Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi situasional yang berhubungan dengan tugas akademik. Solomon dan Rothblum (dalam Ilfiandra, 2010) dan Burka & Yuen (dalam Sherlin dan Susilo, 2016) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yakni faktor eksternal (kecemasan, *stress*, perasaan takut gagal) dan faktor eksternal (tekanan atau dukungan). Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi faktor internal sehingga memicu terjadinya prokrastinasi, seperti tekanan atau dukungan yang diperoleh dari luar mengakibatkan kelelahan fisik dapat berpengaruh pada keadaan psikologis (kecemasan, *stress*, perasaan takut gagal. Pernyataan tersebut juga terbukti pada penelitian Handayani & Suherman (2012) berjudul *Konsep diri, Stress dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa* mengungkapkan bahwa faktor internal (kecemasan, *stress*, ketakutan) dapat dipengaruhi dukungan sosial. semakin tinggi dukungansosial yang diterima mahasiswa dapat berupa

perhatian yang memberi efek positif secara emosional, penghargaan yang dapat membuat individu merasa yakin terhadap kemampuannya, semangat yang diberikan oleh lingkungan sekitar, bantuan berupa pemberian informasi yang dibutuhkan, dan bantuan langsung yang diterima oleh mahasiswa seperti mengantarkan ke perpustakaan untuk mencari buku Schaefer, Coyne, dan Lazarus, 1981 (dalam Mattson & Hall, 2011).

Pada mahasiswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupannya ialah dukungan sosial dari teman sebaya Santrock (dalam Sherlin dan Susilo, 2016). Hal ini dipengaruhi oleh tahap perkembangan mahasiswa pada tahap remaja akhir atau dewasa awal, memiliki orientasi untuk membangun hubungan sosial terhadap lingkungan sekitar seperti teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis (Gunarsa & Gunarsa 2008). Steel (2011) dalam bukunya yang membahas mengenai prokrastinasi menyarankan agar anak remaja memperoleh dukungan sosial melalui *peer groups* untuk menghindari prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut juga ditemukan dalam Ferrari (dalam Sherlin & Susilo, 2016) bahwa salah satu faktor eksternal yang memicu prokrastinasi ialah dukungan sosial. Berdasarkan pernyataan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan dengan adanya dukungan sosial pada mahasiswa akan membantu dalam menghindari prokrastinasi akademik. Dengan begitu dapat terlihat bahwa prokrastinasi akademik memiliki hubungan dengan dukungan sosial terutama dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa seperti adanya dukungan sosial teman sebaya membantu menghindari diri dari perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini juga

dipengaruhi oleh tahap perkembangan mahasiswa yang berfokus pada teman sebaya, sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dapat memberi efek positif pada mahasiswa terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Dukungan sosial merupakan bentuk komunikasi verbal dan non-verbal antara dua orang atau lebih yang mampu memberi perasaan nyaman pada individu dan perasaan bahwa ia mampu mengendalikan keadaan yang ada (Mattson & Hall, 2011). Sama halnya dengan Gottlieb (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki manfaat emosional yang memberi efek perilaku yang positif pada si penerima. Dengan adanya dukungan sosial dapat membuat individu merasa aman karena menerima bantuan, penghargaan dan kepedulian dari orang sekitarnya (Sarafino, 1990, dalam Smet, 1994).

Steel (2011) menyarankan adanya penerimaan dukungan sosial bagi anak remaja melalui *peer groups* untuk menghindari terjadinya prokrastinasi. Hal ini seiring dengan teori Santrock (1998) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam kehidupan mahasiswa adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Hal ini dipengaruhi oleh tahap perkembangan mahasiswa yang berada pada tahap remaja akhir yang sedang mengalami peralihan menjadi dewasa (Gunarsa, 2008). Pada tahap tersebut, mahasiswa memiliki orientasi untuk membangun hubungan sosial terhadap

lingkungan sekitar seperti teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis.

Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Mubasyir, 2015) dengan judul “*hubungan tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM UIN Malang*” dapat diketahui sampel pada penelitian itu berjumlah 192 mahasiswa, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti UKM di UIN Malang dengan hasil prosentase mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi hanya 1%, pada kategori sedang terdapat 97%, sedangkan pada kategori rendah terdapat 2%. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar mahasiswa yang mengikuti UKM belum memiliki dukungan sosial teman sebaya secara maksimal. Hal ini disebabkan mereka belum memaksimalkan dukungan sosial teman sebaya yang diterima.

Melalui uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan teman sebaya yang mampu menghindari terjadinya prokrastinasi. Buruknya dukungan sosial teman sebaya seseorang mengindikasikan atau berimbas tingkah laku prokrastinasi yaitu dalam hal ini penundaan skripsi. Dari hal tersebut bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi maka tingkat prokrastinasi pengerjaanya pun rendah. Sebaliknya ketika

dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh seorang mahasiswa yang mengerjakan skripsi rendah maka tingkat prokrastinasi pengerjaannya pun tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan untuk diuji kebenarannya atau dibuktikan lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, sebuah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Menurut Azwar (2013) penelitian kuantitatif sendiri menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Kuantitatif korelasional adalah pendekatan yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara satu variable dengan satu atau lebih variabel lainnya, dan apabila ada seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yakni:

1. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel bebas ini mempunyai pengaruh besar terhadap variable lain atau variable terpengaruh (Wisadirana, 2005). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah dukungan sosial teman sebaya

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya ditentukan oleh variabel lain atau sebagai akibat dari variabel lain (Wisadirana, 2005). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prokrastinasi.

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen dan ditambah dengan variabel mediasi. Dapat dibentuk sebagai berikut :

X (Variabel Independen) : Dukungan Sosial Teman Sebaya

Y (Variabel Dependen) : Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional (Suryabrata, 2014) adalah mendefinisikan variabel penelitian sehingga bersifat spesifik agar dapat diukur atau diamati. Hal tersebut untuk mempermudah memahami agar tidak ada kesalah pahaman penafsiran dalam variabel penelitian.

1. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan hubungan interpersonal pada sekelompok individu yang terdiri dari beberapa anggota yang kira-kira berumur sama, yang didalamnya terdapat pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek menurut House dan Khan (dalam Arham, 2015), diukur dengan kuisioner yang terdiri dari 4 aspek: 1) 8 Item mengukur aspek dukungan emosional, 2) 6 item mengukur aspek dukungan instrumental, 3) 7 item mengukur aspek dukungan informasi dan 4) 9 item mengukur aspek dukungan penilaian, yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya dan memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu.

2. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan suatu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas yang pada akhirnya dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi pelakunya. Penelitian ini diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi dengan indikator

sebagai berikut, berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi menurut Ferarri (dalam Ghufron dan Risnawita, 2011), diukur dengan kuisisioner yang terdiri dari 4 aspek: 1) 7 item mengukur aspek Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) 5 item mengukur aspek Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) 8 item mengukur aspek Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, 4) 9 item mengukur aspek Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari obyek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas obyek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu Sedamayanti & Hidayat (2002). Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan subyek penelitian Arikunto (2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi. Adapun jumlah dari populasi dalam penelitian ini adalah 179 mahasiswa.

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Ferguson dalam Sedamayanti & Hidayat (2002) mendefinisikan sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi. Pada penelitian ini untuk mempermudah pengambilan sampel, menggunakan pegangan apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua

sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya dalam jumlah besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto (2006), apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 179 mahasiswa, jadi penelitian ini mengambil sampel 50% dari jumlah populasi sebagai subjeknya 90 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, menjadi penting bagi seorang peneliti untuk mengetahui metode dalam pengumpulan data, karena data merupakan hal utama yang akan menjadi objek penelitian. Adapun metode alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuisioner.

Metode angket adalah metode utama menggali data dalam penelitian ini. Angket merupakan metode yang menggunakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang harus di isi oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisa. Adapun yang menjadi responden adalah orang tua dan siswa yang menjadi sampel.

Metode angket yaitu cara pengumpulan data dengan jalan memberikan suatu pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Amirul Hadi, 2003).

Metode angket yang digunakan ini berupa angket tertutup, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan jawaban responden dan untuk memperlancar analisis data. Soal yang akan diajukan dalam bentuk *multiple choice* yang secara langsung responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Dalam penelitian pendidikan maupun sosial, ada empat macam cara mengukur suatu data yang sering ditemui (Sukardi, 2004). Keempat macam alat ukur tersebut jika disebutkan dari cara yang sederhana sampai yang lengkap ialah: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasional.

Menurut Sukardi (2004) alat ukur dengan skala ordinal ini sering digunakan dalam kegiatan penelitian maupun analisis kebutuhan. Contoh yang termasuk skala ordinal misalnya dalam kuesioner tertutup, responden disuruh memilih empat pilihan. Item pertanyaan dengan skala ordinal telah diberi harga ekuivalensinya sebagai berikut:

- a) Jawaban sangat setuju dengan skor 4
- b) Jawaban setuju dengan skor 3
- c) Jawaban kurang setuju dengan skor 2
- d) Jawaban tidak setuju dengan skor 1

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan skala sikap model likert yaitu disusun untuk mengungkap

sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social (Azwar, 2010).

Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavourable* (tidak mendukung obyek sikap).

Subyek memberi respon dengan empat kategori kesetujuan:

Tabel 3.1 kategori respon subjek

Setuju	(SS)
	(S)
Tidak Setuju	(TS)
	(STS)

Penentuan Skor ini yang disebut sebagai prosedur penskalaan (*scaling*). Peneliti dapat menggunakan cara pemberian skor yang sederhana, yaitu:

Tabel 3.2 skor skala likert

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3

Sangat tidak setuju (STS)	1	4
---------------------------	---	---

2. Angket

a. Angket Dukungan Sosial Teman Sebaya

Angket ini menggunakan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2013-2014. Item-item dalam anget ini diadaptasi dari Arham 2015, yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut House dan Khan (dalam Arham, 2015) yaitu 1) Dukungan emosional, 2) Dukungan instrumental, 3) Dukungan informasi dan 4) Dukungan penilaian. Angket dukungan sosial teman sebaya ini terdiri atas pernyataan *Favorable* (F) dan pernyataan *Unfavorable* (Uf). Berdasarkan indikator tersebut disusunlah *blue print* sebagai berikut:

No.	Kopomonen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Dukungan emosional	Memberikan rasa empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu.	5,10	6,7	4
		Keterbukaan dalam memecahkan Masalah	1,2	-	2
		Mendapatkan kenyamanan, tentram dan dicintai	3	4	2
2.	Dukungan instrumental	Penyediaan sarana (materi) dan jasa	8,9,12	11,13	5
		Pemberian peluang waktu dan kesempatan	32	14	2

Tabel 3.3 *Blue Print* Dukungan Sosial Teman Sebaya

3.	Dukungan informasi	Pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah	15, 16, 17, 20	18,19, 21,22	8
4.	Dukungan penilaian	Memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan	25, 26	23,24, 27	5
		Memberikan umpan balik mengenai hasil prestasi yang diperoleh	29, 30, 31	28	4
Total					32

b. Angket Prokrastinasi

Angket prokrastinasi disusun sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh Ferarri (dalam Ghufroon dan Risnawita, 2011) meliputi 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Tabel 3.4 Blue Print Prokrastinasi

No	Komponen	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	2,22	1,3,4	5
		Menunda untuk menyelesaikan tugas sampai tuntas	5,6	7	3
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	8,10, 11,23	9	5
		Ketidakmampuan memprioritaskan tugas yang lebih penting	12,13	14,15	4

3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja actual	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	16,18	17	3
		Suka meremehkan tugas yang telah ada	19,20,21	25,26	5
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas	24,27,28,30	29	5
		Mendahulukan hobi daripada mengerjakan tugas	31,34	32,33	4
Total					34

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Selain itu dikatakan valid apabila alat ukur juga mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut, yaitu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan subjek yang lainnya Azwar (2012).

Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

b. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas data, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 *for windows* dengan metode *Alpha Cronbach*. Menurut Wells dan Wollack mengatakan bahwa tes standart yang taruhannya tinggi serta disusun secara professional harus memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90. Tes yang tidak begitu tinggi taruhannya, tetep harus memperlihatkan konsistensi internal setidaknya 0,80 atau 0,85, sedangkan untuk tes yang digunakan di kelas oleh para guru hendaknya paling tidak memiliki koefisiensi reliabilitas 0,70 atau lebih dikutip Azwar (2012).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program IBM SPSS 16 *for windows*, dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Mean

Mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah individu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Mean

$\sum x$: Skor Maksimal Item

n : Jumlah total responden

2. Standart Deviasi

Standart deviasi dapat menunjukkan perbedaan antara tanda plus dan minus yang ada pada data. Penghitungan standart deviasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S : Standart deviasi

X : Nilai setiap data

\bar{x} : Mean

n : Jumlah total data/ pengamatan dalam populasi

Σ : Simbol operasi penjumlahan

3. Kategorisasi

Kategorisasi adalah mengelompokan data-data masing-masing subjek dengan tingkatan tertentu sesuai norma yang ada. Norma tersebut

dibuat dengan hitungan mean dan standart deviasi yang telah dihitung sebelumnya. Kategorisasi tersebut digunakan untuk menentukan tingkat masing-masing subjek pada satu variabel.

- a. Tinggi = $X \geq (M + 1 \text{ SD})$
- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X \leq M - 1 \text{ SD}$

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator* / BLUE). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono & Julianita, 2011). Dalam hal ini yang diuji adalah sebaran dari data pada skala dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Dalam hal ini data yang diuji adalah data skala dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi

5. Analisis Korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel Y (Prokrastinasi). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *pearson product moment correlation*. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum X$: Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

$\sum Y$: Skor Prokrastinasi

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas psikologi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Tujuannya untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mempunyai basis keilmuan psikologi yang integratif antara lain psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist.

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Dirjen Bimarga Islam No.E/107/1997. Kemudian menjadi jurusan psikologi pada tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No.E/212/1999, dan diperkuat SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Nasional (Dirjen Dikti Diknas) No. 2846/D/T/2001 yang terbit pada tanggal 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Seklah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dan telah terakreditasi oleh Badan

Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

Fakultas Psikologi berdiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ. II/54/2005 tentang penyelenggaraan Program Studi Strata (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang.

2. Visi dan Misi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Visi:

Fakultas Psikologi adalah menjadi program studi psikologii terkemuka dalam penyelenggaraan tridharma pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang berkarakter ulul albab.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis penelitian berparadigma Al-Qur'an (Qur'anic Paradigm-Research-based education) untuk pengembangan ilmu psikologi dengan pedekatan interdisipliner dan kemampuan bersaing di dunia internasional, serta dilandasi oleh kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- b. Menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu psikologi yang berkualitas dan diakui di tingkat nasional, regional, hingga internasional.

- c. Membangun suasana keilmuan dan masyarakat intelektual dalam bidang ilmu psikologi.
- d. Memberikan dharma bakti kepada masyarakat dalam pengembangan teori, model, dan pemahaman berbagai masalah pada bidang ilmu psikolog

3. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Tujuan diselenggarakannya Jurusan/Program Studi (sesuai SK Dekan Fakultas Psikologi Nomor Un.3.4/HK.00.5/308.1/2016 tanggal 22 April 2016, merujuk pada tujuan dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu:

- a. Menghasilkan Sarjana Psikologi yang memiliki penguasaan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan Ilmu Psikologi dalam tata kehidupan sosial dan kemasyarakatan;
- b. Menghasilkan penelitian yang berkualitas dalam bidang Ilmu Psikologi, serta melakukan pengembangan konsep dan teori Psikologi;
- c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ilmu Psikologi;
- d. Menciptakan iklim hubungan kerjasama yang saling asih, asah dan asuh.

4. Gambaran Umum Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dalam proses mengerjakan tugas akhir yaitu skripsi. Subjek berjumlah 90 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2013 berjumlah 20 mahasiswa dan angkatan 2014 yang berjumlah 70 mahasiswa.

5. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019, setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing dan mendapat surat izin penelitian dari BAK Fakultas Psikologi UIN Malang untuk pengambilan data dan melakukan penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden dengan menggunakan lembar *google form* dengan cara chat personal melalui aplikasi Whatsapp yang didapatkan dari group angkatan 2013 dan 2014 dikarenakan efisiensi waktu pelaksanaan penelitian dan responden tidak selalu bisa ditemui di kampus.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

1. Dukungan sosial Teman Sebaya

Menurut Arikunto (2006), yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,250$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$. Adapun standart validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,250$ dengan menggunakan bantuan IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Hasil uji validitas 32 item pada kuesioner dukungan sosial teman sebaya berdasarkan *Pearson's Correlation* menunjukkan bahwa terdapat 30 item dikatakan valid dan 2 item dikatakan gugur. Berikut rinciannya:

Tabel 4.1 Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Komponen	Nomor Item		Jumlah Seluruh Item	Nomer Item Gugur	Jumlah Item Valid
		Fav	Unfav			
Dukungan sosial teman sebaya	Dukungan emosional	5,10	6,7	4	-	4
		1,2	-	2	-	2
		3	4	2	-	2
	Dukungan instrumental	8,9,12	11,13	5	13	4
		32	14	2	-	2
	Dukungan informasi	15,16, 17,20	18,19, 21,22	8	19	7
		Dukungan penilaian	25,26	23,24,27	5	-
			29,30,31	28	4	-
Total		18	14	32	2	30

2. Prokrastinasi

Berdasarkan hasil analisis uji validitas 34 item kuesioner prokrastinasi menggunakan *Pearson's Correlation* menunjukkan bahwa terdapat 29 item dikatakan valid dan 5 item dikatakan gugur.

Berikut rinciannya:

Tabel 4.2 Validitas Item Prokrastinasi

Variabel	Komponen	Nomor Item		Jumlah Seluruh Item	Nomor Item Gugur	Jumlah Item Valid
		Fav	Unfav			
Prokrastinasi	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	2,22	1,3,4	5	2	4
		5,6	7	3	-	3
	Keterlambatan dalam mengerjakan	8,10, 11,23	9	5	9,10, 11	2
		12,13	14,15	4	12	3

tugas						
Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	16,18	17	3	-	3	
	19,20,21	25,26	5	-	5	
Melakukan aktifitas lain yang menyenangkan	24,27,28,30	29	5	-	5	
	31,34	32,33	4	-	4	
Total	21	13	34	5	29	

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas skala, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan acuan koefisien $\text{Alpha} > 0,7$. Hasil yang didapatkan adalah skala dukungan sosial teman sebaya memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,917 ($>0,7$) sedangkan skala prokrastinasi memiliki *Alpha Cronbach* 0,900 ($>0,7$). Dapat disimpulkan bahwa kedua skala tersebut dinyatakan reliabel dan layak dijadikan instrument. Berikut table reliabilitas skala beserta jumlah itemnya:

Tabel 4.3 Reliabilitas Skala

Variabel	Alpha Cronbach	N Item	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,917	30	Reliabel
Prokrastinasi	0,900	29	Reliabel

2. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada angkatan 2013-2014 UIN Malang peneliti menggunakan analisa deskriptif menggunakan IBM SPSS 16 *for windows*. Adapun dasar perhitungan untuk analisa ini adalah dengan melihat Mean dan Standard deviasi yang didapat dengan menggunakan IBM SPSS 16 *for windows*, kemudian dikategorisasikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Hasil perhitungan akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berikut ini merupakan rincian dari hasil uji deskriptif dukungan sosial teman sebaya:

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya

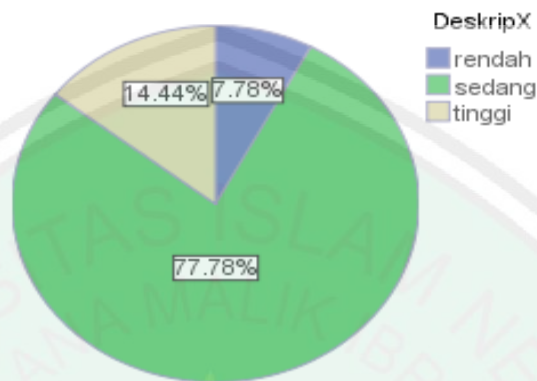
	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Teman Sebaya	98.79	9.20

Adapun hasil kategorisasi dan prosentase dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kriteria	Kategori	Hasil	Prosentase
$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi	13	14,44%
$(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang	70	77,78%
$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah	7	7,78%
Jumlah		90	100%

Gambar 4.1 Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya



Dari hasil uji deskriptif dan analisa yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi memiliki prosentase 14,44% dengan frekuensi 13 orang, kategori sedang berada pada posisi paling tinggi yakni 77,78% dengan frekuensi 70 orang sedangkan kategori rendah memiliki prosentase 7,78% dengan frekuensi 7 orang.

b. Hasil Uji Deskriptif Prokrastinasi

Berikut ini merupakan rincian dari hasil uji deskriptif data dukungan sosial teman sebaya:

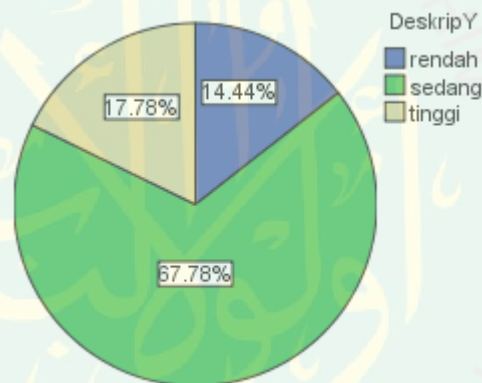
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Prokrastinasi

	Mean	Std. Deviation
Pokrastinasi	75.95	10.95

Adapun hasil kategorisasi dan prosentase prokrastinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Prokrastinasi

Kriteria	Kategori	Hasil	Prosentase
$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi	16	17,78%
$(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang	61	67,78%
$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah	13	14,44%
Jumlah		90	100%

Gambar 4.2 Kategorisasi Prokrastinasi

Dari hasil uji deskriptif dan analisa yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki prokrastinasi tinggi memiliki prosentase 17,78% dengan frekuensi 16 orang, kategori sedang berada pada posisi paling tinggi yakni 67,78% dengan frekuensi 61 orang sedangkan kategori rendah memiliki prosentase 14,44% dengan frekuensi 13 orang.

3. Perbandingan Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang berdasarkan jenis kelamin

Setelah mendapatkan data prosentase dukungan sosial teman sebaya dan Prokrastinasi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang secara keseluruhan, kini di bandingkan berdasarkan jenis kelamin (*Gender*).

Untuk mendapatkan data tersebut pengolahan data di bantu menggunakan perangkat software analisis SPSS 16.0 *for windows*.

a. Hasil Uji T-test Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dalam hal ini untuk mengetahui perbandingan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Dari kedua kelompok tersebut adakah perbedaan signifikan serta yang cenderung lebih tinggi memiliki dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa laki-laki atau mahasiswa perempuan.

Dari proses tersebut di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji T-test Dukungan Sosial Teman Sebaya

Group Statistics				
JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel L	34	98.7059	9.20319	1.57833
X P	56	98.8393	9.29472	1.24206

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel X	Equal variances assumed	.031	.860	-.066	88	.947	-.13340	2.01336	4.13454	3.86774
	Equal variances not assumed			-.066	70.342	.947	-.13340	2.00845	4.13878	3.87197

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang antara laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan signifikan. Pada mahasiswa laki-laki 98.7059 sedangkan nilai mean pada mahasiswa perempuan pada angka 98.8393.

b. Hasil Uji T-test Prokrastinasi

Dalam hal ini untuk mengetahui perbandingan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa yang perempuan. Dari kedua kelompok tersebut, adakah perbedaan yang signifikan serta yang cenderung lebih tinggi tingkat prokrastinasi antara mahasiswa laki-laki atau mahasiswa perempuan.

Dari proses tersebut di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 T-test Prokrastinasi

Group Statistics									
	JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Variabel Y	L	34	79.5294	10.92741	1.87403				
	P	56	73.5357	10.42892	1.39362				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel Y	Equal variances assumed	.408	.524	2.596	88	.011	5.99370	2.30863	1.40578	10.58162
	Equal variances not assumed			2.566	67.251	.013	5.99370	2.33542	1.33250	10.65490

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN malang terdapat perbedaan. Pada mahasiswa laki-laki diketahui melakukan prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Ini ditunjukan

dengan nilai mean pada mahasiswa laki-laki sebesar 79.5294 sedangkan nilai mean pada mahasiswa perempuan pada angka 73.5357.

4. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov. Adapun rincian data uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitask

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Sosial	Prokrastinasi
N		90	90
Normal Parameters ^a	Mean	98.79	75.80
	Std. Deviation	9.209	10.956
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.049
	Positive	.155	.034
	Negative	-.081	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.468	.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027	.981

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi diperoleh nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian pada kedua variabel berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier atau tidak. Untuk

menguji asumsi linieritas digunakan uji kurva linier, dengan menggunakan kriteria nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hubungannya adalah linier.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Dukungan Sosial	Between Groups	6039.425	30	201.314	2.558	.001
	Linearity	3017.107	1	3017.107	38.340	.000
	Deviation from Linearity	3022.318	29	104.218	1.324	.179
	Within Groups	4642.975	59	78.694		
	Total	10682.400	89			

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi hubungan X dengan Y lebih besar dari alpha 5% (0,050) sehingga disimpulkan bahwa antar variabel tersebut terdapat hubungan yang linier atau dengan kata lain asumsi linieritas terpenuhi.

6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum korelasi antar dua variabel diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keduanya maka harus dilakukan uji hipotesis. Berkenaan dengan besarnya angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna).

Sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0,05 menunjukkan korelasi lemah. Selain besar korelasi, tanda korelasi juga berpengaruh terhadap penafsiran hasil. Tanda “ - “ (negatif) pada *output* menunjukkan adanya arah yang berlawanan, sedangkan tanda “ + ” (positif) menunjukkan arah yang sama. Berikut analisis SPSS 16.0 *for windows* :

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

		Dukungan Sosial	Prokrastinasi
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan:

H_0 : Tidak adanya hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi

H_a : Adanya hubungan (korelasi) antara dua variabel atau angka korelasi

Berdasarkan hasil analisis melalui program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh bahwa $r_{hitung} = -0.531$, $P = 0.000$, sehingga $p < 0,05$ dan nilai N adalah 90. Sehingga dikatakan signifikan atau mempunyai

hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari P , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwasanya antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi skripsi terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien korelasi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi adalah tidak searah, artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka prokrastinasi akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka prokrastinasi akan semakin meningkat.

7. Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai dari R Square

Tabel 4.13 Hasil Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.274	9.333

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) nilai sebesar 0,282 (nilai 0,282 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,531 \times 0,531 = 0,282$). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,282 sama dengan 28,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa

dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang

Dukungan sosial merupakan interaksi interpersonal seperti pemberian perhatian emosi, pemberian bantuan instrumental, penyediaan informasi, ataupun pertolongan dalam bentuk lainnya. Hal seperti ini diyakini dapat memberikan kekuatan bagi individu dalam menghadapi efek stres serta memungkinkan untuk meningkatkan kesehatan fisik juga (Taylor, Peplau, & O.Sears, 2009). Dengan dukungan sosial, individu merasa memperoleh kenyamanan fisik maupun psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan ia juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama.

Definisi teman sebaya menurut Santrock (2007) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dalam Desmita (2010) juga tidak jauh berbeda, istilah teman sebaya diartikan sebagai anak-anak yang berada pada usia dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama dengan temannya. Menurut Jean Piaget dan Harry Stack sullivan, dengan hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar mengenai hubungan timbal balik yang simetris. Individu belajar tentang

prinsip-prinsip kejujuran serta keadilan melalui kejadian-kejadian seperti pertentangan dengan teman sebaya (dalam Desmita, 2010).

Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya dapat didefinisikan sebagai pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dalam hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa yang sedang melakukan pengerjakan skripsi.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang memiliki tingkat dukungan sosial dengan kategori tinggi sebesar 14,44% yaitu 13 mahasiswa, kategori sedang sebesar 77,78% yaitu 70 mahasiswa, sedangkan mahasiswa dengan kategori rendah 7,78% atau yaitu 7 mahasiswa dari total responden 90 mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang.

Keberadaan teman sebaya dalam kehidupan remaja, untuk itu seorang harus mendapatkan penerimaan yang baik untuk memperoleh dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, dewasa awal yaitu mahasiswa dapat mengubah kebiasaan-kebiasan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain. Teman sebaya selain merupakan sumber

referensi bagi seorang mengenai berbagai macam hal, juga dapat memberikan kesempatan bagi seorang untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dorongan (dukungan sosial).

Mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi yakni sebesar 14,44% yakni 13 mahasiswa, berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwasanya mahasiswa tersebut memiliki rasa dukungan sosial dengan teman sebaya sangat baik. Dalam hal ini bentuk dukungan yang dimiliki telah tercapainya aspek-aspek dalam dukungan sosial sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh House & Kahn (dalam arham, 2015). 13 siswa yang terkategori tinggi dukungan sosial teman sebayanya mendapatkan bentuk dukungan sosial teman sebaya secara utuh baik dukungan emosional (*emosional support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*) serta dukungan penilaian.

Sebagian besar mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori sedang dengan prosentase 77,78% yakni 70 mahasiswa. Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasitekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Misalnya, dukungan sosial membantu mahasiswa mengatasi *stresor* dalam kehidupan kampus. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon fisiologis terhadap stres, dan memperkuat fungsi untuk merespon penyakit kronis (Taylor, dkk., 2009).

Hubungan sosial dapat membantu hubungan psikologis, memperkuat praktik hidup sehat, dan membantu pemulihan dari sakit hanya ketika hubungan itu bersifat sportif. Dukungan sosial mungkin paling efektif apabila ia “tidak terlihat”. Ketika kita mengetahui bahwa ada orang lain yang akan membantu kita, kita merasa ada beban emosional yang kita terima. Tetapi ketika dukungan sosial itu diberikan secara diam-diam, secara otomatis, berkat hubungan baik kita, maka ia dapat mereduksi stres dan meningkatkan kesehatan (Taylor, dkk., 2009).

Dari hasil penelitian data yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dengan kategori rendah sejumlah 7,78% atau 7 mahasiswa. Hal ini menunjukkan sebagian kecil dari responden masih kurang memaksimalkan hubungan dengan teman sebayanya. Selain sumber dukungan sosial teman sebaya bisa didapatkan sumber dukungan dari keluarga, dan hal ini yang harus dimaksimalkan karena dalam hubungan keluarga tercipta hubungan yang saling mempercayai. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai kumpulan harapan, tempat bercerita, tempat bertanya, dan tempat mengeluarkan keluhan-keluhan bilamana individu sedang mengalami permasalahan. Dan hal ini yang harus dioptimalkan dari seorang mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial teman sebayanya lemah atau rendah untuk mendapatkan nilai positif dari dukungan sosial.

Namun dalam kehidupan sosial hubungan teman sebaya hendaknya bisa dimaksimalkan, karena hal tersebut dapat membantu

mahasiswa untuk mengataasi masalah yang dihadapinya, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang mendapatkan bantuan akan merasakan ketenangan karena individu menyadari bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan. Dukungan sosial yang didapatkan berupa nasehat, saran dan informasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Dukungan ini juga dapat berupa feedback (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu tersebut.

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial teman sebaya yang baik akan merasakan bahwa ada yang perhatian, dihargai, dan dicintai. Dan dari dukungan sosial ini juga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap individu mengalami kecemasan. Sarafino (2006) menyatakan dukungan sosial menjadi pelindung seseorang melawan efek negatif dari tingkat *stress* yang tinggi dengan dua cara yaitu: Pertama individu dengan tingkat *stress* yang tinggi berharap jika seorang yang dikenalnya akan menolong dirinya tersebut. Dukungan sosial bisa membuat berubah respon *stressor* yang telah diterima sebelumnya. Kedua individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi mempunyai perasaan yang kuat jika individu tersebut dicintai dan dihargai. Sehingga individu tersebut menjadikan hal itu mengarah pada gaya hidup yang sehat.

Dari data yang ada, jika di bandingkan tingkat dukungan teman sebaya sesuai dengan kelompok jenis kelamin (*gender*) tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. mahasiswa perempuan mendapati nilai mean sebesar 98.8393. Sedangkan mahasiswa laki-laki mendapati nilai mean sebesar 98.7059.

Dukungan sosial yang berupa dukungan emosional didapatkan dari teman sebaya pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang yang membuat mahasiswa merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Contoh yang bisa diambil dari dukungan ini seperti pemberian perhatian atau bersedia mendengarkan keluh kesah. Allah SWT berfirman dalam surat al Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ (١٧)

Artinya: dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

2. Tingkat Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang

Istilah penundaan (*procrastination*) disini diartikan sebagai “tindakan menunda yang disengaja dan berlebihan”, yang artinya penangguhan yang disengaja dilakukan oleh seorang dan berlangsung dalam waktu yang lama (Reza, 2010). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya (Ghufron, 2011).

Prokrastinasi sendiri adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri Yuanita (dalam aini dan Iranita, 2011). Motivasi juga berperan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan sehingga dia tidak menunda suatu tugas (Djaali, 2011).

Orang yang melakukan prokrastinasi adalah prokrastinator. Seorang prokrastinator biasanya baru mulai mengerjakan pekerjaannya pada saat-saat terakhir pengumpulan. Prokrastinasi akademik merupakan prokrastinasi situasional yang berhubungan dengan tugas akademik. Solomon dan Rothblum (dalam Ilfiandra, 2010) juga mendefinisikan

prokrastinasi akademik sebagai:

Menurut Silver (dalam Ghufron, 2013), seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Kemudian Burka dan Yuen (dalam Hafifah, 2013) menegaskan kembali dengan menyebutkan adanya aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera.

Sebagian orang bisa melakukan prokrastinasi, tak terkecuali mahasiswa yang nyatana mempunyai segudang aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa dari jumlah total responden 90 mahasiswa menempati prosentase dengan kategori tinggi sebesar 17,78% yaitu 16 mahasiswa, kemudian dalam kategori sedang 67,78% yaitu 61 mahasiswa, dan rendah 13,44% yaitu 13 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 melakukan prokrastinasi pengerjaan skripsi dalam kategori sedang, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan disekitarnya dalam pengerjaan skripsi dan kurang memanfaatkan dukungan sosial

yang telah ada, dalam hal ini dari beberapa mahasiswa tersebut mempunyai kegiatan di luar kampus selain kuliah, seperti bekerja ataupun di organisasi. Hal ini dapat dilihat pada kuisioner yang dipaparkan pada item nomer 15 dan 16 terdapat sebagian mahasiswa yang lebih mementingkan atau memprioritaskan kegiatan di luar kampus dibandingkan di dalam kampus (mengerjakan skripsi).

Dalam dunia kampus, sebagian mahasiswa tidak hanya memiliki kegiatan di akademik saja. Akan tetapi sebagai mahasiswa yang aktivis, mahasiswa juga mempunyai kegiatan dalam organisasi baik intra maupun ekstra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi dilakukan mahasiswa aktivis dengan sengaja dan dikarenakan adanya kegiatan lain yang mempunyai prioritas lebih tinggi. Faktor utama yang mempengaruhi para mahasiswa aktivis organisasi melakukan prokrastinasi akademik adalah karena pengelolaan waktu dalam mengatur jadwal kegiatan dan penentuan prioritas yang kurang bijaksana sehingga pada akhirnya dampak yang dirasakan adalah rasa bersalah dan penyesalan dalam dirinya (Mayasari, 2007).

Seorang yang melakukan prokrastinasi memiliki ciri-ciri tertentu sehingga proses pengerjaan skripsi terbengkalai. Ferrari (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010) menyebutkan empat indikator dari prokrastinasi akademik: 1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual, dan 4) melakukan aktifitas lain yang lebih

menyenangkan. Dari keempat indikator ini, tiap mahasiswa mempunyai tingkat prokrastinasi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Tergantung bagaimana kondisi fisiologis dan psikologis mahasiswa itu sendiri.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat diklasifikasikan dalam 2 bentuk, yakni faktor internal dan faktor eksternal Burka & Yuen (dalam Sherlin dan Johannes, 2016) 1) Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Dan faktor internal ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar individu turut mempengaruhi prokrastinasi akademik. Faktor eksternal ini meliputi: gaya pengasuhan dan kondisi lingkungan. Terkait dengan lingkungan sebagian mahasiswa yang sangat mementingkan arti persahabatan atau kelompok, akan cenderung melakukan prokrastinasi jika dalam kelompoknya dapat mempengaruhi dirinya untuk melakukan prokrastinasi.

Dari data yang ada, jika di dibandingkan dengan tingkat prokrastinasi sesuai dengan kelompok jenis kelamin (*gender*) terdapat perbedaan kecenderungan. Mahasiswa laki-laki memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Dengan mahasiswa laki-laki mendapati nilai mean sebesar 79.5294. Sedangkan mahasiswa perempuan mendapati nilai mean sebesar 73.5357.

Dalam perspektif islam Allah SWT senantiasa menuntut kita untuk istiqomah dalam melakukan hal positif dan menghindari seluruh kegiatan yang dilarang oleh agama. Selain itu Allah SWT juga menganjurkan kita untuk mengisi hari-hari kita dengan perbuatan yang yang berguna dengan tidak menunda-nunda pekerjaan yang semestinya dikerjakan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dalam perspektif Islam, prokrastinasi tidak hanya dijelaskan oleh ayat diatas. Dalam hadist Rasulullah SAW tiap individu yang diibaratkan sebagai orang asing di bumi ini, dianjurkan untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin. Adapun Hadist tersebut adalah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أُمْسَيْتَ [وَعَدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ] فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: Mujahid bercerita kepadaku dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah SAW bersabda: “Jadilah kalian di dunia seperti orang asing atau pengembara”. Ibnu Umar berkata “ Jika kalian berada pada sore hari maka jangan menunggu pagi, jika kalian berada pagi hari maka jangan menunggu sore hari dan jagalah sehatmu untuk sakitmu, hidupmu untuk matimu”. (H.R. Bukhari: 2197).

3. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi

Pengerjaan Skripsi

Berdasarkan hasil analisis tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang yang dilakukan dengan uji korelasi, dari hasil uji korelasi tersebut terdapat hubungan yang negative, sedangkan hubungan antara antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi dikatakan signifikan. Taraf signifikansi (P) kedua variabel tersebut adalah $0.000 (\leq 0.05)$ sehingga berkorelasi secara signifikan. Sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang. Korelasi antara antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi adalah -0.531. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi. Kemudian koefisien korelasi sebesar 0,282 yang artinya dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi sebesar 28,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Arah hubungan (r) adalah negative, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah tingkat prokrastinasi pengerjaan skripsi begitu sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial teman

sebaya maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2015 UIN Malang.

Mahasiswa yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya tinggi memiliki dukungan emosional yang baik. Individu memiliki rasa empati yang baik terhadap temannya, merasa mendapat perhatian dan mendapat kepercayaan dari teman-temannya. Individu mendapatkan kenyamanan saat berada bersama teman-temannya saat belajar bersama atau melakukan kegiatan secara bersama. Dukungan yang diterima dapat berbentuk sarana dan jasa saat dibutuhkan, teman meluangkan waktu untuk sekedar saling bercerita dan memberikan pertimbangan dalam membantu menyelesaikan masalah ketika diperlukan. Teman menguatkan kembali perasaan yang memburuk dan memberikan keyakinan untuk tetap berani menghadapi masalahnya. Hal ini disertai dengan adanya *reward* yang diberikan oleh teman saat individu berhasil mencapai tujuan atau menyelesaikan masalahnya. Umpan balik yang diberikan teman sebagai bahan evaluasi diri yang baik. Sesuai dengan Bentuk dukungan sosial menurut House & Kahn (dalam Arham, 2015), yaitu: Dukungan emosional (*emosional support*), Dukungan instrumental (*instrumental support*), Dukungan informasi (*informational support*), Dukungan penilaian.

Kaitan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrasinasi skripsi sangatlah penting. Secara umum dukungan sosial teman sebaya berkontribusi positif dalam men-*support* teman-temanya untuk tidak melakukan prokrastinasi pengerjaan skripsi. Hal ini karena mahasiswa

belum cukup kuat untuk mengfilter pengaruh negatif dari teman sebaya dan cenderung mengikuti trend yang sedang populer di lingkungan teman sebaya mereka. Perkembangan kehidupan sosial salah satunya ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Dengan teman sebaya, remaja belajar tentang hubungan-hubungan sosial di luar keluarga. Mereka berbicara tentang pengalaman-pengalaman dan minat-minat yang lebih bersifat pribadi. Dalam masalah-masalah yang menjadi minat pribadi umumnya seseorang merasa lebih enak berbicara dengan teman-teman sebayanya. Mereka percaya bahwa teman sebayanya akan memahami perasaan-perasaan mereka dengan lebih baik dibanding dengan orang yang tidak seumuran dengan mereka.

Pada mahasiswa, yang menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupannya ialah dukungan sosial dari teman sebaya (Santrock, 1998). Hal ini dipengaruhi oleh tahap perkembangan mahasiswa pada tahap remaja akhir atau dewasa awal, memiliki orientasi untuk membangun hubungan sosial terhadap lingkungan sekitar seperti teman sebaya baik sesama jenis maupun lawan jenis (Gunarsa, 2008). Steel (2011) dalam bukunya yang membahas mengenai prokrastinasi menyarankan agar anak remaja memperoleh dukungan sosial melalui *peer groups* (kelompok teman sebaya) untuk menghindari prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut juga

ditemukan dalam Ferrari (1995) bahwa salah satu faktor eksternal yang memicu prokrastinasi ialah dukungan sosial. Berdasarkan pernyataan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan dengan adanya dukungan sosial pada mahasiswa akan membantu dalam menghindari prokrastinasi akademik. Dengan begitu dapat terlihat bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan prokrastinasi pada mahasiswa, karena dengan adanya dukungan sosial teman sebaya membantu menghindari diri dari perilaku prokrastinasi. Hal ini juga dipengaruhi oleh tahap perkembangan mahasiswa yang berfokus pada teman sebaya, sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dapat memberi efek positif pada mahasiswa terhadap perilaku prokrastinasi akademik (dalam Sherlin dan Johannes, 2016).

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah prokrastinasi pengerjaan skripsi yang dilakukan. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan. Sedangkan tingkat pengaruh (R Square) dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi skripsi sebesar 28,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dan berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan persepsi terhadap dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya akan mempengaruhi terjadinya prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa.

Hal ini dikarenakan adanya perbedaan antara *perceived support* (dukungan yang dirasakan) dan *received support* (mendapatkan dukungan), sehingga walaupun dukungan yang diterima tinggi juga dapat menghasilkan perilaku prokrastinasi yang tinggi. Selain itu faktor interal (*stress*, motivasi, perasaan takut gagal, kelelahan dan rasa malas) memberi pengaruh besar bagi mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Burka dan Yuen (dalam Sherlin & Susilo, 2016)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa datadan pembahasan pada bab IV tentang penelitian Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikoogi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dukungan Sosia Teman Sebaya pada Mahasiswa Angkatan 2013-2014

UIN Malang

Hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan 2013-2014 UIN Malang rata-rata memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya dalam kategori sedang sebesar 77,78% yaitu 70 mahasiswa. Dari total seluruh responden berjumlah 90 mahasiswa. Artinya dukungan sosial pada mahasiswa psikologi angkatan 2013-2014 UIN Malang belum mendapatkan dukungan sosial teman sebaya dengan maksimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum bisa memanfaatkan dukungan sosial yang telah ada. dibuktikan sebagian besar mahasiswa sudah memiliki dukungan sosial berupa nasehat, saran, informasi yang telah diperlukan. Tergantung orang tersebut mempersepsikan bantuan yang telah ada. dikarenakan adanya perbedaan antara *perceived support* (dukungan yang dirasakan) dan *received support* (mendapatkan dukungan).

2. Prokrastinasi Skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013-2014 UIN Malang

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa prokrasinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa angkatan 2013-2014 UIN Malang memiliki tingkat dengan kategori sedang sebesar 67,78% yaitu 61 mahasiswa dari total responden 90 mahasiswa. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik berupa pengerjaan skripsi dikarenakan ketidakmampuan memprioritaskan tugas yang lebih penting, selalu menunda-nunda untuk memulai mengerjakan skripsi.

3. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrasinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2013-2014 UIN Malang

Terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa angkatan 2013-2014 UIN Malang. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin menurun perilaku prokrastinasi skripsi dan begitu sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh maka prokrastinasi skripsi semakin meningkat. dengan koefesinsi korelasi r_{xy} sebesar -0.531 dengan taraf signifikansi (P) 0.000 (≥ 0.05). dan didapatkan R Square sebesar 28.2%. angka tersebut mengandung arti bahwa dukungan sosial eman sebaya berpengaruh terhadap prokrastinasi skripsi sebesar 28,2% sedangkan sisanya yaitu 71,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya yakni:

a. Bagi mahasiswa psikologi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku prokrastinasi skripsi pada mahasiswa angkatan 2013-2014 UIN Malang, dengan itu maka perilaku prokrastinasi skripsi rendah karena adanya dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Dengan hasil ini dapat digunakan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi dengan cara meningkatkan dukungan sosial teman sebaya dalam pergaulan mahasiswa.

Hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya ada pengaruh yang signifikan dengan prokrastinasi skripsi dengan demikian sangat baik untuk diaplikasikan di lingkungan Fakultas Psikologi UIN Malang dengan cara membuat dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi, sehingga prokrastinasi mahasiswa semakin menurun. Cara untuk meningkatkan dukungan sosial teman sebaya yaitu mahasiswa diharapkan bisa melibatkan dirinya untuk berinteraksi antar mahasiswa lain, dan memperbanyak relasi antar teman sebaya mereka. Dengan meningkatkan intensitas pertemanan dan interaksi antar teman sebaya maka kualitas pertemanan akan terbentuk

sehingga dukungan sosial teman sebaya akan meningkat dan mempengaruhi perilaku prokrastinasi yang rendah pada mahasiswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas ingin membuktikan teori tentang adanya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada Mahasiswa angkatan 2013-2014 UIN Malang. Namun saran peneliti yaitu variabel dukungan sosial teman sebaya seharusnya dapat dikembangkan lebih luas yaitu dengan menggunakan teori dukungan sosial secara global yaitu melibatkan dukungan orang tua, dosen atau pembimbing, teman dekat, dan lingkungan sosial yang turut membentuk pribadi subjek yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih bagus ketika dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi pengerjaan skripsi selain dukungan sosial teman sebaya. Ketika variabel yang mempengaruhi prokrastinasi ditambah dalam penelitian ini maka akan menghasilkan hasil yang sangat bermanfaat untuk menurunkan perilaku prokrastinasi dan dapat diaplikasikan secara sempurna. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperbaiki penelitian ini dengan memperhatikan hal di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Aliya Noor & Iranita Hervi Mahardayani. 2011. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*
- Amirul Hadi-H. Haryono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arham, Abd. Basith. 2015. *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan orientasi masa depan remaja di bidang pekerjaan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Malang*. Etheses
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Apollo & Andi Cahyadi. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. Madiun: Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian (Edisi I)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bart, Smet. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Buhrmester, Duane. 1996. *Need Fulfillment, Interpersonal Competence, and The Developmental Contexts of Early Adolescence Friendship*. In W. Bukowski, A. Newcomb, & W. Hartup (Eds.), *The Company They Keep: Friendship in Childhood And Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Cresswell, J. W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Coopersmith. 1998. *The Antecedent of Self Esteem*. Consulting Psychologist Press
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Diane E. Papalia, dkk. 2008. *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Farouq, A. 2010. *Mengupas Kiat Sukses Mengatur Waktu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Fibrianti, D. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Febriana, Rin. 2009. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Ghufron, M.N. 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Thesis. Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ghufron, M. Nur & Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Aar-Ruzz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Huda, Miftahul, 2011 *Jurnal Dialogia*, Vol.9, No.2.
- Ilfiandra. 2010. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa SMA x*.
- Ilyar dan Suryadi. 2017. *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*, Jurnal An-Nida. Vol 41
- Irmawati, Dwi Febrianti. 2009. “*Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas di Ponegoro Semarang*.” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas di Ponegoro Semarang.
- Isnawati, Dian & Suhariadi Rendi. (2013). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol. 1, Departemen Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Kendall, P.C. Hammen, C. 1998. *Abnormal Psychology: Understanding Human Problem*. Second Edition. New York: Houghten Mifflin Company.

- King, L. A. 2012. *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Knaus. W. (2002). *The procrastination Workbook*. New York: Harbinger Publications, Inc.
- Maslihah, Sri, 2011. *Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2
- Mubasyir, Bas. 2016. *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Reza, J.J. 2010. *Manage your time for succes*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Papalia, dkk. 2008. *Human Development (Pskologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rizvi, A dkk. 1997. *Pusat kendali dan efikasi diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa*. Jurnal Psikologika Universitas Gadjah Mada.
- Rin Fibriana. 2009. *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial, Skripsi, Fakultas Psikologi UMS, Surakarta, Indonesia*
- Santrock, J. W. 2007 . *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group..
- Santrock, John W. 2003. *Adolescece. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. Third Edition*. United States of American: John Wiley & Sonc, Inc.

- Sarason, I.G., dkk. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44(1), 127-139.
- Sedamayanti dan Hidayat, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sherlin Pradinata & Johannes Dicky Susilo, 2016. *Prokrastinasi akademik dan dukungan sosial*, Jurnal Experientia Volume 4
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Ahmad Tantomy. 2013. *Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi penulisan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2009*.
- Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian Cetakan Ke 25*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Taylor E, Shelley, Dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, Jakarta: Kencana.
- Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi; Untuk Ilmu Social*. Malang: UMM Press.
- Wulan, R. 2000. "Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik". *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

LAMPIRAN



Lampiran I**Kuesioner Dukungan Sosial Teman Sebaya****Nama** :**Angkatan** :**Jenis Kelamin** :

Yang Terhormat Responden Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2013/2014

Terimakasih telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian terkait "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang". Adapun Hasil Kuesioner ini akan digunakan sebagai penyusunan tugas akhir dan akan kami hapus seluruhnya setelah pengambilan data selesai.

Peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

No	PERNYATAAN	S	S	S	TS
1.	Teman-teman membuka diri untuk mendengarkan masalah/curhat saya				
2.	Teman-teman saya membantu memecahkan masalah ketika saya perlu bantuan				
3.	Saya merasa bahagia berada di tengah teman-teman saya				
4.	Saya merasa tidak nyaman berada di dekat teman saya				

5.	Teman-teman saya menghargai pendapat saya sehingga saya tidak segan berbicara/curhat dengannya				
6.	Saya tidak yakin teman saya bisa membantu mengurangi beban masalah saya				
7.	Teman saya tidak peduli dengan keadaan saya meskipun saya sedang mendapat masalah				
8.	Jika saya lupa membawa uang saku, maka teman-teman mau meminjamkan sebagian uangnya kepada saya				
9.	Jika saya lupa membawa buku materi kuliah, maka teman saya bersedia berbagi dengan saya				
10.	Teman-teman menjenguk dan mendoakan saat saya sakit				
11.	Saya merasa teman-teman menghindar jika saya meminta bantuan				
12.	Teman-teman bersedia menjelaskan materi kuliah yang belum saya mengerti				
13.	Teman-teman merasa berat membantu ketika saya kesulitan mengerjakan tugas kuliah				
14.	Saya tidak pernah belajar bersama diluar kampus dengan teman saya				
15.	Teman saya sering memberikan saran untuk penyelesaian masalah saya				
16.	Ketika saya mendapat masalah, teman-teman saya memberi semangat dan meyakinkan saya bisa menyelesaikan masalah				
17.	Teman-teman saya selalu menenangkan hati saya saat saya gelisah				
18.	Teman-temann saya tidak peduli atas perilaku saya yang menyinggung perasaan orang lain				

9.	1	Saya tidak pernah mempertimbangkan saran yang diberikan teman-teman saya				
0.	2	Saran dari teman-teman saya adalah solusi yang bisa saya terima				
1.	2	Saya merasa arahan dari teman-teman saya tidak membantu masalah yang saya hadapi				
2.	2	Teman-teman saya acuh tak acuh jika saya murung di kampus				
3.	2	Saya merasa teman-teman saya tidak ikut bahagia ketika saya berhasil menyelesaikan masalah				
4.	2	Saya merasa teman-teman saya sering menyepelekan atas kemampuan yang saya miliki dalam mengerjakan tugas kuliah				
5.	2	Teman-teman saya memberikan sanjungan ketika saya mengerjakan tugas dengan baik				
6.	2	Teman-teman saya memberikan pujian apabila saya mendapat nilai yang baik				
7.	2	Saya jarang menerima pujian dari teman-teman ketika saya telah berhasil mengatasi masalah				
8.	2	Teman-teman saya enggan memberikan evaluasi tentang kekurangan atas diri saya				
9.	2	Meskipun saya kurang baik dalam pengerjaan skripsi, tapi teman-teman saya meyakinkan bahwa saya akan punya masa depan yang baik				
0.	3	Teman-teman saya selalu mendukung apapun keputusan akhir yang saya ambil				
1.	3	Teman-teman saya meminta saya menceritakan bagaimana usaha saya hingga berhasil menyelesaikan masalah				
2.	3	Teman-teman meluangkan waktu untuk mendengarkan masalah/curhat saya				

Lampiran 2

Kuesioner Prokrastinasi

Nama :

Angkatan :

Jenis Kelamin :

Yang Terhormat Responden Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2013/2014

Terimakasih telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian terkait "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013-2014 UIN Malang". Adapun Hasil Kuesioner ini akan digunakan sebagai penyusunan tugas akhir dan akan kami hapus seluruhnya setelah pengambilan data selesai.

Peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti juga berharap kesediaan saudara/i untuk membantu penelitian ini dengan mengisi secara lengkap kuesioner yang terlampir.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan saudara/i telah meluangkan waktu untuk menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner ini.

No	Pertanyaan	S	S	S	TS
.	Saya merasa cemas dan resah jika ada tugas yang belum dikerjakan				
.	Saya akan mulai mengerjakan tugas jika sudah pulang dari nongkrong				
.	Jika ada waktu senggang saya tidak akan membuang-buang waktu dan akan langsung mengerjakan tugas				

	Saya suka mengerjakan tugas jauh-jauh hari dari jadwal pengumpulannya				
	Saya suka mengerjakan tugas sedikit demi sedikit, meskipun waktu pengumpulannya sudah dekat				
	Jika teman-teman saya masih belum ada yang selesai, maka saya juga akan santai dalam mengerjakannya				
	Saya adalah tipe orang yang suka mengerjakan tugas sampai tuntas				
	Saya selalu telat ketika mengumpulkan tugas Kuliah				
	Saya akan mengerjakan tugas sesuai dengan konsep dan jadwal yang saya buat				
0.	Saya ingin menyelesaikan tugas dengan perfeksionis, meskipun penyelesaiannya melebihi batas waktu pengumpulan				
1.	Saya hanya hobi membuat konsep tugas, meski terkadang tidak terlaksana				
2.	Meskipun tugas yang lebih susah harus segera dikumpulkan, saya akan lebih memilih tugas yang lebih mudah walaupun pengumpulannya masih lama				

3.	Tugas dari dosen yang saya senangi membuat saya mengabaikan tugas-tugas lain yang lebih penting				
4.	Saya mampu memprioritaskan tugas yang lebih penting dan mendekati batas waktu yang ditentukan				
5.	Jika ada tugas kuliah dan organisasi, saya akan memilih tugas kuliah karena menurut saya lebih penting				
6.	Diklat organisasi menurut saya lebih penting daripada mengerjakan tugas sesuai rencana				
7.	Saya lebih baik mengerjakan tugas daripada harus pergi untuk jalan-jalan				
8.	Saya lebih senang pergi dengan teman-teman daripada mengerjakan tugas yang menurut saya membosankan				
9.	Saya suka mengerjakan tugas mepet dengan batas akhir				
0.	Saya selalu meremehkan tugas kuliah dan menganggap tugas tersebut mudah dikerjakan				
1.	Saya akan mengerjakan tugas di saat-saat terakhir pengumpulan tugas, karena ide-ide akan mudah keluar				
2.	Menjelang ujian saya masih sibuk meminjam buku catatan, sehingga waktu mengerjakan tugas tersita				
3.	Saya mengerjakan tugas lebih lambat daripada waktu yang sudah saya rencanakan				
4.	Saya sering jalan-jalan daripada mengerjakan tugas kuliah, meskipun waktu pengumpulannya tinggal satu hari				
5.	Jika ada tugas yang tidak saya pahami dan tidak tahu cara penyelesaiannya, maka saya akan bertanya pada yang lebih paham				
6.	Saya akan mengerjakan tugas sesuai dengan rencana yang telah saya buat				
7.	Saya lebih memilih nonton acara favorit saya daripada mengerjakan tugas				

8.	Saya akan mengerjakan tugas setelah bersenang-senang bareng teman saya				
9.	Sebelum pergi berlibur, saya akan mengerjakan tugas terlebih dahulu karena setelah pulang dari liburan tugas tersebut dikumpulkan				
0.	Saya lebih tertarik menghadiri acara pentas seni daripada mengerjakan tugas				
1.	Jika diajak keluar oleh teman, saya akan menunda tugas yang ada				
2.	Jika sedang mengerjakan tugas, saya tidak mudah terpengaruh teman yang sedang asyik bermain game kesukaan saya				
3.	Meskipun saya senang melihat acara yang saya suka, saya akan tetap mengerjakan tugas yang akan dikumpulkan besok				
4.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas jika belum memuaskan hobi saya				

Lampiran 3

Total Skoring Dukungan Sosial Teman Sebaya

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	
2	3	3	4	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
5	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	
6	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	
7	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
12	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
13	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	
17	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	
19	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	1	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3		
20	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	
23	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	

LIBRARY OF MAJLIS MAJLIS IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3
25	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
31	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	
32	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
33	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
36	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	3
42	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	
43	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	1	2	1	3	1	3	3	4	4	
44	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	
45	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4
50	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	

Total Skoring Prokrastinasi

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	
5	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
7	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
8	1	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	
10	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3
11	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	
12	4	4	1	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	1	4	2	4	4	4	1	4	
13	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	
14	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	
15	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	
16	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	2	4	
17	2	3	3	2	4	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	
18	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	
19	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	
20	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
21	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
22	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
23	2	2	2	1	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2

Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

PUTARAN I

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	95.6444	81.378	.408	.	.912
VAR0000 2	95.6556	80.902	.451	.	.912
VAR0000 3	95.4444	80.025	.532	.	.911
VAR0000 4	95.6444	79.176	.484	.	.911
VAR0000 5	95.6556	79.217	.569	.	.910
VAR0000 6	95.8444	80.358	.389	.	.913
VAR0000 7	95.6778	80.221	.386	.	.913
VAR0000 8	95.4778	81.443	.305	.	.914
VAR0000 9	95.6000	81.479	.386	.	.912
VAR0001 0	95.6556	79.060	.441	.	.912
VAR0001 1	95.6889	79.048	.488	.	.911
VAR0001 2	95.5333	79.937	.531	.	.911
VAR0001 3	95.8667	82.049	.202	.	.916
VAR0001 4	95.6667	79.034	.529	.	.910

VAR0001 5	95.6667	79.910	.589	.	.910
VAR0001 6	95.5444	79.195	.704	.	.909
VAR0001 7	95.6444	78.816	.579	.	.910
VAR0001 8	95.8444	80.313	.409	.	.912
VAR0001 9	95.7333	82.715	.199	.	.915
VAR0002 0	95.7111	80.118	.584	.	.910
VAR0002 1	95.7667	79.147	.515	.	.911
VAR0002 2	95.7111	79.803	.528	.	.911
VAR0002 3	95.8111	80.380	.378	.	.913
VAR0002 4	95.7778	79.074	.553	.	.910
VAR0002 5	95.8333	78.118	.598	.	.909
VAR0002 6	95.8778	77.861	.554	.	.910
VAR0002 7	95.9111	80.037	.373	.	.913
VAR0002 8	95.9111	78.172	.575	.	.910
VAR0002 9	95.5778	78.202	.599	.	.909
VAR0003 0	95.6778	78.783	.640	.	.909
VAR0003 1	95.8222	79.946	.463	.	.911
VAR0003 2	95.5778	79.752	.586	.	.910

**PUTAR
AN II**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	89.6667	76.674	.425	.	.916
VAR0000 2	89.6778	76.153	.475	.	.915
VAR0000 3	89.4667	75.375	.546	.	.914
VAR0000 4	89.6667	74.517	.498	.	.915
VAR0000 5	89.6778	74.715	.568	.	.914
VAR0000 6	89.8667	76.184	.351	.	.917
VAR0000 7	89.7000	75.808	.374	.	.917
VAR0000 8	89.5000	76.702	.322	.	.917
VAR0000 9	89.6222	76.957	.379	.	.916
VAR0001 0	89.6778	74.356	.458	.	.916
VAR0001 1	89.7111	74.882	.454	.	.916
VAR0001 2	89.5556	75.486	.521	.	.914
VAR0001 4	89.6889	74.374	.545	.	.914
VAR0001 5	89.6889	75.408	.585	.	.914
VAR0001 6	89.5667	74.675	.706	.	.912
VAR0001 7	89.6667	74.202	.591	.	.913

VAR0001 8	89.8667	76.139	.370	.	.917
VAR0002 0	89.7333	75.456	.601	.	.914
VAR0002 1	89.7889	74.595	.519	.	.914
VAR0002 2	89.7333	75.231	.533	.	.914
VAR0002 3	89.8333	76.140	.347	.	.917
VAR0002 4	89.8000	74.656	.544	.	.914
VAR0002 5	89.8556	73.361	.626	.	.913
VAR0002 6	89.9000	73.147	.576	.	.914
VAR0002 7	89.9333	75.591	.364	.	.917
VAR0002 8	89.9333	73.636	.580	.	.913
VAR0002 9	89.6000	73.748	.596	.	.913
VAR0003 0	89.7000	74.325	.635	.	.913
VAR0003 1	89.8444	75.234	.482	.	.915
VAR0003 2	89.6000	75.052	.608	.	.913

Uji Validitas Prokrastinasi

PUTARAN I

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	73.9556	115.414	.331	.889
VAR0000 2	73.2667	115.434	.249	.891
VAR0000 3	73.6222	114.597	.351	.889
VAR0000 4	73.5000	114.567	.317	.890
VAR0000 5	73.2000	113.757	.335	.890
VAR0000 6	73.4444	111.778	.505	.886
VAR0000 7	73.9444	115.828	.314	.890
VAR0000 8	73.8222	110.440	.601	.884
VAR0000 9	73.6556	117.285	.173	.892
VAR0001 0	73.3444	117.959	.099	.894
VAR0001 1	73.3111	116.352	.208	.892
VAR0001 2	73.2889	117.286	.168	.892
VAR0001 3	73.6111	114.914	.358	.889
VAR0001 4	73.7444	114.956	.362	.889

VAR0001 5	73.9000	114.855	.388	.888
VAR0001 6	73.6333	107.808	.714	.882
VAR0001 7	73.5444	113.711	.404	.888
VAR0001 8	73.4222	112.898	.449	.887
VAR0001 9	73.2111	110.281	.572	.885
VAR0002 0	73.6778	111.165	.553	.885
VAR0002 1	73.1667	110.365	.498	.886
VAR0002 2	73.6000	111.681	.526	.886
VAR0002 3	73.4000	113.142	.454	.887
VAR0002 4	73.6111	109.386	.644	.883
VAR0002 5	74.0444	115.683	.344	.889
VAR0002 6	73.7778	115.883	.347	.889
VAR0002 7	73.5667	111.844	.504	.886
VAR0002 8	73.3889	112.173	.483	.887
VAR0002 9	73.8778	114.266	.368	.889
VAR0003 0	73.4556	109.599	.641	.884
VAR0003 1	73.4000	113.591	.434	.888
VAR0003 2	73.5778	114.449	.315	.890

VAR0003 3	73.9556	115.099	.356	.889
VAR0003 4	73.4778	108.657	.652	.883

PUTARAN II

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	61.8222	101.024	.334	.899
VAR0000 3	61.4889	99.871	.383	.898
VAR0000 4	61.3667	99.538	.368	.898
VAR0000 5	61.0667	100.265	.285	.900
VAR0000 6	61.3111	97.295	.530	.895
VAR0000 7	61.8111	100.807	.371	.898
VAR0000 8	61.6889	96.756	.574	.894
VAR0001 3	61.4778	100.994	.325	.899
VAR0001 4	61.6111	100.353	.385	.898
VAR0001 5	61.7667	100.518	.389	.898
VAR0001 6	61.5000	94.073	.705	.891
VAR0001 7	61.4111	99.099	.431	.897

VAR0001 8	61.2889	99.354	.400	.898
VAR0001 9	61.0778	95.825	.602	.893
VAR0002 0	61.5444	97.060	.554	.895
VAR0002 1	61.0333	95.920	.523	.895
VAR0002 2	61.4667	97.712	.514	.895
VAR0002 3	61.2667	98.400	.495	.896
VAR0002 4	61.4778	95.196	.660	.892
VAR0002 5	61.9111	101.093	.364	.898
VAR0002 6	61.6444	101.220	.374	.898
VAR0002 7	61.4333	97.754	.500	.896
VAR0002 8	61.2556	98.350	.459	.896
VAR0002 9	61.7444	99.788	.382	.898
VAR0003 0	61.3222	95.682	.636	.893
VAR0003 1	61.2667	99.546	.418	.897
VAR0003 2	61.4444	100.025	.322	.899
VAR0003 3	61.8222	100.777	.355	.898
VAR0003 4	61.3444	95.172	.622	.893

Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

PUTARAN I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.914	.917	32

PUTARAN II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.921	30

Uji Reliabilitas Prokrastinasi

PUTARAN I

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	34

PUTARAN II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.900	29
------	----



Lampiran 8

Hasil Uji Deskriptif Dukungan Sosial Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	90	98.79	9.209	80	128
Prokrast	90	75.80	10.956	39	98

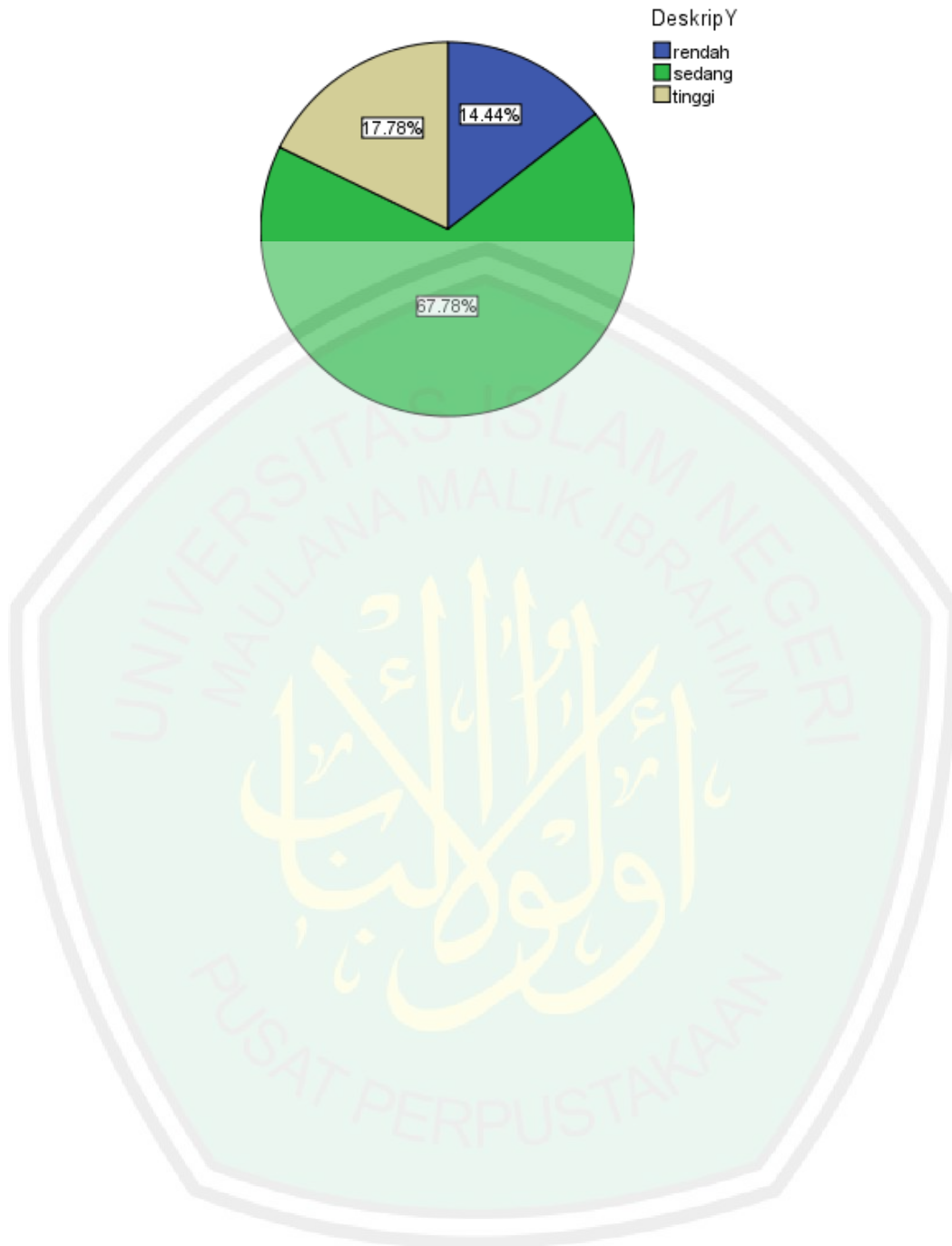


Lampiran 9

Uji Deskriptif Prokrastinasi

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Sosial	90	98.79	9.209	80	128
Prokrast	90	75.80	10.956	39	98



Lampiran 10

Uji T-test Dukungan Sosial Teman sebaya

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalX L	34	98.7059	9.20319	1.57833
P	56	98.8393	9.29472	1.24206

Uji T-test Prokrastinasi

Group Statistics

JK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TotalY L	34	79.5294	10.92741	1.87403
P	56	73.5357	10.42892	1.39362

Lampiran 11

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Dukungan Sosial	Prokrast
N	90	90
Normal Parameters ^a	Mean	98.79
	Std. Deviation	9.209
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z	1.468	.468
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027	.981

a. Test distribution is Normal.



Lampiran 12

Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Dukungan Sosial	Between Groups (Combined)	6039.425	30	201.314	2.558	.001
	Linearity	3017.107	1	3017.107	38.340	.000
	Deviation from Linearity	3022.318	29	104.218	1.324	.179
	Within Groups	4642.975	59	78.694		
Total		10682.400	89			

Lampiran 13

Uji Hipotesis

Correlations

		Dukungan Sosial	Prokrast
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	-.531**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Prokrast	Pearson Correlation	-.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14

Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.274	9.333

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial



Bukti Konsultasi

Nama : M. Tri Indarto S.

NIM : 12410187

Jurusan : Psikologi

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

2. Dr. Ali Ridho, M.Si

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Prokrastinasi
Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-
2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing 1

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
1.	10 Oktober 2018	Bab I, II,III	1	
2.	13 Oktober 2018	Persetujuan Seminar Proposal		2
3.	20 Desember 2018	Revisi	3	
4.	31 Desember 2018	Revisi		4
5.	17 Januari 2019	Revisi	5	
6.	11 Maret 2019	Bab IV, V		6
7.	15 Maret 2019	Revisi	7	
8.	26 Maret 2019	Revisi		8

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005